

**PERAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI SMP NEGERI 2 BENDAHARA**

Tesis



Oleh:

LINDAWATI
NIM: 5032024040

Tesis Ditulis untuk Melengkapi Salah Satu Persyaratan
Untuk Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan(M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
1447 H/2026 M**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lindawati
Tempat & Tanggal Lahir : Sidomulio, 17 Agustus 1980
NIM : 5032024040
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Langsa, 19 November 2025
Saya yang menyatakan,



Lindawati
NIM: 5032024040



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Tesis : Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Pembentukan karakter Siswa di SMP Negeri Kecamatan Bendahara Aceh Tamiang

Nama : Lindawati

NIM : 5032024040

Program Studi: Pendidikan Agama Isla

Telah selesai mengikuti proses bimbingan tesis dan diizinkan mendaftar seminar hasil

Menyetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Mulyadi, MA
NIP. 19770729 200604 1 003

Dr. Muhammad Nur, S.Ag, MA
NIP. 19773021919999051001

Mengetahui
Ketua program studi

Dr. Miswari, S. Pd., M. Ud
NIP. 19860912 201503 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA**

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : **PERAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 2
BENDAHARA**

Nama : LINDAWATI

NIM : 5032024040

Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji Sidang Munaqasyah Tesis:

Ketua : Dr. Mulyadi MA

()

Sekretaris : Dr. Nur Balqis, M.Pd.I

()

Penguji I : Dr. Mahyiddin, MA

()

II : Dr. Syafi'eh, M.Fil.I

()

III : Dr. Miswari, M.Ud

()

Diuji di Langsa pada hari, tanggal : Senin, 02 Februari 2026

Pukul : 08.15 WIB s/d Selesai

Tempat : Ruang Sidang Pascasarjana IAIN Langsa

Mengetahui:
Ketua Prodi PAI


Dr. Miswari, M.Ud
NIP. 198609122015031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan Meurandeh Kota Langsa Provinsi Aceh
Telepon (0641) - 22619 / 23129; Faksimili (0641) 425139; Surel: info@iainlangsa.ac.id;
Website: <http://pps.iainlangsa.ac.id/>

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : **PERAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 2
BENDAHARA**

Nama : LINDAWATI

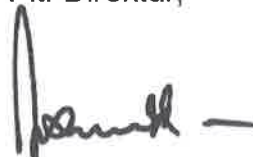
NIM : 5032024040

Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 02 Februari 2026

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Langsa, 22 April 2026
Plt. Direktur,


AMIRUDDIN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Bendahara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI di SMP Negeri 2 Bendahara berada pada kategori sangat baik. Hal ini tercermin dari keteladanan guru dalam aspek religiusitas, kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab, serta kepribadian yang tenang, sabar, adil, dan konsisten. Guru juga berperan sebagai pembimbing moral dan spiritual serta menunjukkan sikap profesional dalam melaksanakan tugasnya. Karakter siswa secara umum berada pada kategori baik, ditandai dengan perilaku jujur, disiplin, saling menghormati, dan aktif dalam kegiatan keagamaan, meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa yang memerlukan pembinaan lebih lanjut. Penelitian ini menemukan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Proses pembentukan karakter tidak hanya berlangsung melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui keteladanan, interaksi emosional, pembiasaan, dan pendekatan persuasif yang dilakukan guru. Semakin tinggi kompetensi kepribadian guru, semakin baik karakter siswa yang terbentuk.

Kata Kunci: Kompetensi Kepribadian, Guru PAI, Pembentukan Karakter, Siswa SMP.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of the personality competence of Islamic Religious Education (PAI) teachers in shaping students' character at SMP Negeri 2 Bendahara. The study employs a qualitative approach with a field research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis was conducted using data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the personality competence of PAI teachers at SMP Negeri 2 Bendahara is categorized as very good. This is reflected in the teachers' exemplary behavior in terms of religiosity, discipline, honesty, and responsibility, as well as their calm, patient, fair, and consistent personality. Teachers also serve as moral and spiritual guides and demonstrate professionalism in carrying out their duties. Students' character is generally categorized as good, as indicated by honest behavior, discipline, mutual respect, and active participation in religious activities, although a small number of students still require further guidance. The study finds that the personality competence of PAI teachers plays a very important role in shaping students' character. The character-building process occurs not only through classroom instruction but also through role modeling, emotional interaction, habituation, and persuasive approaches carried out by the teachers. The higher the teachers' personality competence, the better the students' character development.

Keywords: Personality Competence, Islamic Education Teacher, Character Building, Junior High School Students.

المخلص

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل دور الكفاءة الشخصية لمعلمي التربية الإسلامية في تشكيل شخصية الطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية بنداها راء. وقد اعتمدت الدراسة على المنهج الكيفي بنوع البحث الميداني. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق، في حين تم تحليلها باستخدام أساليب تقليل البيانات وعرضها واستخلاص النتائج. وأظهرت نتائج الدراسة أن الكفاءة الشخصية لمعلمي التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية بنداها راء تقع في مستوى ممتاز، ويتجلى ذلك في تمتع المعلمين بالقدوة الحسنة في جوانب التدين والانضباط والصدق وتحمل المسؤولية، إضافة إلى اتصافهم بالهدوء والصبر والعدل والاتساق في التعامل مع الطلاب. كما يقوم المعلمون بدورهم في التوجيه الأخلاقي والروحي، ويظهرون مستوى عالياً من المهنية في أداء واجباتهم. أما شخصية الطلاب، فهي بشكل عام في مستوى جيد، حيث يظهرون سلوكيات تتسم بالصدق والانضباط واحترام الآخرين والمشاركة الفاعلة في الأنشطة الدينية، رغم وجود عدد قليل منهم يحتاج إلى مزيد من التوجيه والمتابعة. وتوصلت الدراسة إلى أن الكفاءة الشخصية لمعلمي التربية الإسلامية لها دور مهم جداً في تشكيل شخصية الطلاب، إذ لا تقتصر عملية بناء الشخصية على التعلم داخل الفصل الدراسي فحسب، بل تمتد إلى القدوة الحسنة، والتفاعل العاطفي، والتعويد، والأساليب الإقناعية التي يمارسها المعلم. وكلما ارتفعت كفاءة المعلم الشخصية، تحسنت جودة الشخصية المتشكلة لدى الطلاب.

الكلمات المفتاحية: كفاءة الشخصية، معلم التربية الإسلامية، بناء الشخصية، طلاب المرحلة المتوسطة.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara konkrit dalam pedoman Transliterasi Arab-Latin meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. *Maddah*
4. *Ta Marbutah*
5. *Syaddah*
6. Kata Sandang (di depan huruf *syamsiah* dan *qamariah*)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf Kapital
10. Tajwid

Berikut ini penjelasan secara beruntun:

1. **Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	◌	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	◌ْ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

ـَ	fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	ḍammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu;

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـِـَ	Fathah dan ya	ai	a dan i
ـِـُ	Fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

Mauta : مَوْتٌ

Haisu : حَيْثُ

Kaukaba : كَوْكَبٌ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ	<i>Fataḥ</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	ā	a dan garis di atas
ـِـَ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	i dan garis di atas
ـِـُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) *Ta marbūtah* hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat Harkatfathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) *ta marbūtah* mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tamarbūtah itu ditransliterasikan dengan ha /h/.

Contoh:

raudāh al-aṭfāl – raudatulaṭfāl	روضة الأطفال:
al-Madīnah al Munawwarah	المدينة المنورة:
Talḥah	طلحة:

5. *Syaddah (Tasyīd)*

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tandatasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- rabbanā : ربنا
- nazzala : نزل
- al-birr : البر
- al-hajj : الحج
- nu'ima : نعم

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu : الرجل
- as-sayyidatu : السيدة
- asy-syamsu : الشمس
- al-qalamu : القلم
- al-badī'u : البديع
- al-jalālu : الجلال

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, akan tetapi itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Hamzah yang terletak di awal kata tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab sama dengan alif.

Contoh:

- ta'khuzūna : تاخذون
- an-nau' : النوع
- syai'un : شيء
- inna : ان
- Umirtu : امرت

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya, setiap kata baik fi'il (kata kerja), ism (kata benda) maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan tersebut dirangkaikan juga dengan kata yang mengikutinya.

Contoh:

- Wa innalāha lahua khairurrāziqīn : وان الله لهم خير الرازقين

- | | |
|--------------------------------------|-----------------------------|
| - Faauful-kailawal-mīzāna | : فاوفوا الكيلو الميزان: |
| - Ibrāhīm al-Khalīl | : ابراهيم الخليل: |
| - Bismillāhi majrehā wa mursāhā | : بسم الله مجراها و مرسها: |
| - Walillāhi ‘alan-nāsiḥijju al-baiti | : والله على الناس حج البيت: |
| - Man istāṭa ‘ailaihi sabīlā | : من استطاع اليه سبيل: |

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menulis huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri terdiri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf awal dari nama tersebut, bukan kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mā Muḥammadun illā rasūl
- Inna awwala baitin wuḍi’a linnāsi lallazi bi bakkata mubārakan
- Syahru Ramaḍān al-lazīunzila fihi al-Qur’anu
- Wa laqad ra’āhu bil ufuq al-mubīn
- Alhamdulillahirabbil –‘ālamīn

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian. Apabila kata Allah disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

- Naṣrun minalāhi wa fatḥun qarīb
- Lillāhi al-amru jamī’an
- Lillāhil-armu jamī’an
- Wallāhu bikulli syai’in ‘alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan kekuatan fisik dan mental sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tesis ini yang berjudul *“Peran Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Bendahara”*. Penulisan Tesis ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, pada Program Pascasarjana (S-2) Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Shalawat dan salam peneliti sampaikan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw. yang telah mengobarkan obor-obor kemenangan dan mengibarkan panji-panji kemenangan ditengah dunia saat ini yaitu ajaran agama Islam.

Peneliti menyadari dalam penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

- 1 Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf, MA, sebagai Rektor IAIN Langsa, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan.
- 2 Bapak Dr. Amiruddin, MA, sebagai Plt. Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa.
- 3 Bapak Dr. Mulyadi, MA, dan Bapak Dr. Muhammad Nur, M.Pd, sebagai Dosen Pembimbing I dan II, yang telah menyediakan waktu dan tenaga dalam membimbing penyusunan Tesis ini dengan baik dan lancar.
- 4 Para Dosen yang telah berbagi ilmu kepada peneliti selama perkuliahan di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa.
- 5 Bapak Sutrisno (almarhum) dan Ibu Warikem, Orang Tua tercinta atas doa dan dukungannya, baik moril maupun materil. Terima kasih atas kasih sayang yang selama ini telah dicurahkan. Semoga bisa menjadi anak yang kelak akan membanggakan dan membahagiakanmu.
- 6 Ananda Annisa Nabila anak tercinta yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
- 7 Rekan kerja di SDN Matang Seping, Sahabat dan teman seperjuangan Khususnya Unit 2 Pasca Sarjana dalam menempuh Pendidikan Strata 2 di IAIN Langsa yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan Pendidikan.

- 8 Seluruh Staf Pengajar pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa yang juga telah memberikan ilmu selama PBM.

Akhirnya, atas segala kebaikan semua pihak yang membantu penulis, semoga Allah Swt. membalas semua kebaikannya dengan pahala yang berlipat ganda, dan penulis berhadap Tesis ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

Langsa, 06 Januari 2026
Penulis,

LINDAWATI
NIM: 5032024040

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Kerangka Teoritis	7
1.6 Definisi Oprasional	13
1.7 Kajian Terdahulu	15
1.8 Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Kompetensi Kepribadian Guru	18
2.2 Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	22
2.3 Pembentukan Karakter	34
2.4 Pendidikan Islam	36
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
3.2 Waktu, Lokasi dan Latar Penelitian.....	40
3.3 Sumber Data Penelitian	41
3.4 Teknik Pengumpulan Data	42
3.5 Teknik Analisis Data	44
3.6 Teknik Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
1. Sejarah dan Profil Singkat SMP Negeri 2 Bendahara	47
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 2 Bendahara	49
3. Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Bendahara	50
4.2 Hasil Penelitian	54
1. Kompetensi Kepribadian Guru PAI di SMP Negeri 2 Bendahara	54
2. Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Bendahara.....	60
3. Peran Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Pembentukan Karakter Siswa	69

4.3 Pembahasan	70
1. Kompetensi Kepribadian Guru PAI di SMP Negeri 2 Bendahara	72
2. Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Bendahara	77
3. Peran Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Pembentukan Karakter Siswa	80
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	84
5.2 Saran-Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di tengah derasnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks. bukan hanya tuntutan akan kecerdasan intelektual yang meningkat, tetapi juga kebutuhan mendesak akan pembentukan karakter generasi muda yang kuat secara moral dan spiritual.¹ disinilah urgensi penelitian ini bermula. pendidikan tidak lagi cukup hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga harus mampu membentuk kepribadian yang utuh, seimbang, dan siap menghadapi dinamika zaman. dalam konteks ini, peran guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), menjadi sangat strategis. guru bukan hanya penyampai ilmu, tetapi juga teladan dan pembimbing karakter. maka dari itu, penting untuk meneliti sejauh mana kompetensi kepribadian guru PAI benar-benar memberi peran terhadap pembentukan karakter siswa.²

Guru PAI memiliki peran yang unik dan mendalam. Karena mereka mengajarkan aspek kognitif keagamaan, tetapi juga menjadi sosok yang diharapkan mampu menyentuh ranah afektif dan psikomotorik siswa. Kepribadian guru PAI yang mencakup integritas, kedewasaan emosional, keteladanan, serta kemampuan menjalin hubungan yang baik merupakan elemen penting dalam menumbuhkan karakter siswa yang tangguh dan berakhlak mulia di SMP Negeri 2 Bendahara Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang, peran ini menjadi sangat relevan mengingat dinamika sosial dan keberagaman karakter siswa yang cukup mencolok. Sebagian siswa menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama dan etika yang baik, namun tidak sedikit pula yang memperlihatkan kurangnya disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat.

Fakta ini menggambarkan bahwa pembentukan karakter belum sepenuhnya berhasil dijalankan secara optimal, meskipun pendidikan agama telah menjadi bagian dari kurikulum sekolah. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah

¹ Zamroni, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 45.

² Suyanto, *Pembentukan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik* (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2020), 67

adanya variasi dalam kompetensi kepribadian guru PAI. dalam berbagai teori pendidikan, kompetensi kepribadian guru disebut sebagai fondasi penting dalam proses pembelajaran, karena guru yang mampu menjadi *role model* akan lebih mudah memengaruhi perilaku dan sikap siswa dibandingkan dengan hanya menyampaikan materi pelajaran.³ disisi lain, karakter bukanlah sesuatu yang dapat ditransfer semata melalui pengajaran satu arah. ia terbentuk melalui interaksi pembiasaan, dan keteladanan yang konsisten. maka seorang guru PAI yang mampu menunjukkan nilai-nilai seperti kejujuran, empati, tanggung jawab, dan kesabaran dalam keseharian akan memberikan dampak yang lebih besar dalam pembentukan karakter siswa dibandingkan hanya menyampaikan nasihat atau ceramah moral.⁴

Dalam masyarakat Aceh yang dikenal kuat dalam tradisi keagamaan, guru PAI memiliki posisi yang dihormati dan dipercaya. Keberadaan mereka bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai tokoh moral di lingkungan sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, peran kepribadian mereka terhadap siswa tidak bisa diabaikan begitu saja dan harus benar-benar diperhatikan. namun, tantangan yang dihadapi tidaklah ringan. anak-anak masa kini hidup dalam dunia yang sangat berbeda dari generasi sebelumnya. Mereka tumbuh dalam era digital, dimana informasi mengalir deras tanpa batas, dan nilai-nilai dari luar mudah masuk tanpa filter. media sosial, game online, serta tayangan-tayangan yang mengandung kekerasan atau gaya hidup permisif, dapat menggeser nilai-nilai luhur yang seharusnya mereka miliki. dalam kondisi ini, kehadiran guru PAI yang memiliki kompetensi kepribadian kuat menjadi semacam benteng moral yang dapat membantu siswa menyaring dan memilih nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya lokal yang ada.

Di SMP Negeri 2 Bendahara, keberagaman latar belakang siswa menjadi tantangan tersendiri. tidak semua siswa berasal dari keluarga dengan pemahaman agama yang kuat. ada yang mendapat pembinaan agama secara intensif di rumah, namun ada pula yang kurang mendapat perhatian dari orang tua. dalam kasus seperti

³ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 89

⁴ Abdullah, M. Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. (Jakarta: Amzah, 2010), 112–118.

ini, guru PAI sering kali menjadi satu-satunya figur yang bisa dijadikan panutan oleh siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama.⁵ Oleh karena itu, kemampuan guru untuk membangun kedekatan emosional, menjadi pendengar yang baik, dan menunjukkan kasih sayang yang tulus, menjadi sangat penting.

Penelitian ini juga penting karena selama ini, sebagian besar evaluasi terhadap guru masih berfokus pada kompetensi pedagogik dan profesional. Padahal, aspek kepribadian sangat menentukan keberhasilan guru dalam memengaruhi siswa. Guru yang hebat dalam menjelaskan materi, namun kurang memiliki empati dan kedekatan dengan siswa, akan sulit membentuk karakter yang kuat. Sebaliknya, guru yang mampu hadir secara utuh sebagai pribadi yang hangat, tegas, dan konsisten, meskipun dengan metode mengajar sederhana, justru lebih mungkin menyentuh hati dan perilaku siswa. Maka, penelitian ini menjadi penting untuk membuka ruang evaluasi baru dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam.⁶

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam bagaimana kompetensi kepribadian guru PAI berperan dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Bendahara. Penelitian ini juga ingin melihat sejauh mana lingkungan sekolah mendukung guru dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa, serta hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi guru dalam menjalankan perannya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pihak sekolah, Dinas Pendidikan, dan para pemangku kebijakan lainnya dalam menyusun program peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam aspek kepribadian. Lebih jauh lagi, penelitian ini juga memiliki dimensi sosial dan kultural yang penting ditengah menguatnya budaya instan dan pragmatisme dalam masyarakat.

Dalam budaya Aceh yang kental dengan nilai religius dan sosial, keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam

⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Menangkap Tradisi dan Visi Baru Islam dalam Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), 112

⁶ Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), 57.

mengaktualisasikan nilai-nilai islam dalam praktik keseharian.⁷dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan realitas dilapangan secara lebih mendalam melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi

Fokus utamanya adalah pada guru PAI, siswa, serta lingkungan sekolah yang membentuk konteks pendidikan karakter tersebut. Pendekatan ini diharapkan mampu menangkap dinamika sosial, emosi, dan nilai yang tidak dapat dijangkau hanya melalui angka dan statistik. oleh karena itu, hasil penelitian ini bukan hanya akan memberikan gambaran mengenai hubungan antara kompetensi kepribadian guru dan karakter siswa, tetapi juga potret nyata tentang bagaimana pendidikan agama Islam dapat berkontribusi dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia di era yang penuh tantangan ini. pada akhirnya, penelitian ini ingin menegaskan bahwa pendidikan karakter bukanlah tugas tambahan dari guru PAI, tetapi merupakan inti dari misi mereka sebagai pendidik. kompetensi kepribadian guru bukan sekadar atribut personal, melainkan kunci utama dalam membuka jalan bagi siswa untuk menjadi pribadi yang utuh, cerdas, tangguh, dan bermoral. dengan memahami peran kompetensi kepribadian guru secara lebih mendalam, diharapkan pendidikan agama Islam dapat semakin relevan dan bermakna dalam membentuk generasi masa depan yang mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya.⁸

Permasalahan nyata yang terjadi di SMP Negeri 2 Bendahara Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang. menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan antara nilai-nilai karakter yang diajarkan dan perilaku siswa di lapangan. dalam observasi awal yang dilakukan, ditemukan bahwa sejumlah siswa menunjukkan perilaku kurang disiplin, kurang hormat kepada guru, dan rendahnya kepedulian terhadap sesama. hal ini memunculkan pertanyaan besar apakah peran dan kepribadian guru PAI sudah cukup kuat dalam membentuk karakter siswa? apakah kompetensi kepribadian guru berperan secara langsung terhadap perkembangan moral dan etika siswa?

⁷ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1997), 205.

⁸ Robert Nash, *Real World Ethics: Frameworks for Educators and Human Service Professionals* (New York: Teachers College Press, 2002), 56.

Melalui penelitian ini, penulis ingin mengkaji lebih jauh sejauh mana kompetensi kepribadian guru PAI yang mencakup integritas moral, kedewasaan emosi, keteladanan dalam perilaku, dan kemampuan membina hubungan sosial yang positif berperan dalam membentuk karakter siswa. Dengan pendekatan yang sistematis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembentukan karakter siswa di sekolah, khususnya di SMP Negeri 2 Bendahara. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga bagi sekolah, guru, dan pihak-pihak terkait dalam dunia pendidikan untuk menyusun strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru.⁹

Membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara moral dan spiritual, membutuhkan peran guru yang bukan hanya kompeten secara akademik, melainkan juga memiliki kepribadian yang bisa menjadi teladan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “*Peran Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Bendahara*”.

1.2 Rumusan Masalah

Setiap penelitian yang dilakukan harus dilandasi oleh adanya permasalahan yang hendak dicari solusinya. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru PAI di SMP Negeri 2 Bendahara?
2. Bagaimana bentuk karakter siswa di SMP Negeri 2 Bendahara ?
3. Bagaimana peran kompetensi kepribadian guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Bendahara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

⁹ 12 Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 127.

1. Untuk mengetahui tingkat kompetensi kepribadian guru PAI di SMP Negeri 2 Bendahara.
2. Untuk mengetahui bentuk karakter siswa (disiplin, tanggungjawab dan kejujuran, kerjasama, empati dan relegi) di SMP Negeri 2 Bendahara.
3. Untuk mengetahui peran kompetensi kepribadian guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Bendahara.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat dari hasil penelitian terkait dalam penelitian ini diharapkan berguna secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai kompetensi kepribadian guru, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dalam kaitannya dengan pembentukan karakter siswa.
 - b. Memperkaya literatur pendidikan, terutama dalam bidang manajemen pendidikan Islam dan pembinaan karakter di lingkungan sekolah.
 - c. Menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji hubungan antara kompetensi kepribadian guru dan pembentukan karakter siswa dalam konteks pendidikan Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam
Memberikan wawasan mengenai pentingnya kompetensi kepribadian dalam proses pembelajaran serta mendorong guru agar terus mengembangkan kompetensi kepribadiannya guna menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan berkarakter.
 - b. Bagi Lembaga Pendidikan (Sekolah) menjadi rujukan untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan kompetensi guru dan pendidikan karakter.
 - c. Bagi Siswa sebagai bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam pembentukan karakter siswa melalui peningkatan kompetensi guru PAI.
 - d. Bagi Peneliti Selanjutnya Sebagai referensi dan

acuan bagi peneliti lain yang ingin meneliti topik serupa sehingga dapat melanjutkan dan mengembangkan penelitian terkait kompetensi kepribadian guru dan pembentukan karakter siswa.

1.5 Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan dasar konseptual yang digunakan peneliti untuk memahami, menjelaskan, dan menganalisis permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu tentang kompetensi kepribadian guru PAI dan pembentukan karakter siswa kedua variabel ini dijelaskan dan dihubungkan berdasarkan teori-teori yang digunakan:

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan menjadi teladan bagi siswa. Menurut Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, kompetensi kepribadian mencakup beberapa indikator:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Menunjukkan pribadi yang dewasa dan berwibawa.¹⁰
- c. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan percaya diri.¹¹
- d. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- e. Menjaga etika profesi guru.¹²

Dengan Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, kompetensi kepribadian guru PAI sebagai figur religius idealnya menunjukkan seluruh aspek kepribadian tersebut dalam sikap dan perilaku sehari-hari, baik dalam maupun di

¹⁰ Syah, Siti Hinda, Ovi Sakti Cahyaningtyas, Dwi Astuti, Suwarni, dan Umalihayati. *Analisis Kompetensi Kepribadian Guru*. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4, (1) (2024): 8761–8769.

¹¹ Tantrayana, I. Putu Aditya, dan D. Kt. Ngr. Semara Putra. “*Kontribusi Kecerdasan Emosional dan Etos Kerja terhadap Kinerja Guru*.” *Indonesian Journal of Instruction* 1, (3) (2025).

¹² Siti Nur Haliza dan Suryatik. *Etika Profesi Keguruan: Tanggung Jawab dan Tantangan Moral Guru*. *Qalam lil Muhtadiin*, (2) (2024).

luar kelas. kompetensi kepribadian guru PAI adalah fondasi penting dalam pembentukan karakter siswa. Guru dengan kepribadian yang mantap dan mulia tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi pendidik sejati (*murabbi*), pembimbing (*mursyid*), dan teladan (*qudwah*) dalam membentuk akhlak mulia siswa. dalam konteks sekolah menengah, di mana siswa mulai mencari identitas diri, kehadiran guru yang berkarakter sangat krusial. Peran kompetensi kepribadian guru PAI sangat besar terhadap pembentukan karakter siswa karena melalui kepribadian itulah siswa melihat, menilai, dan meniru nilai-nilai kehidupan. keteladanan guru dalam berpikir, berbicara, dan bertindak jauh lebih efektif dalam membentuk karakter siswa dibandingkan dengan instruksi verbal semata. oleh karena itu, penguatan kompetensi kepribadian guru menjadi investasi jangka panjang dalam pembentukan generasi yang berkarakter.¹³

Menurut Albert Bandura: *“perilaku seseorang bisa dipelajari melalui observasi terhadap figur yang dijadikan panutan. jika guru PAI menunjukkan akhlak dan karakter yang baik, siswa cenderung meniru perilaku tersebut”*.sedangkan dalam Islam, konsep uswah hasanah (teladan yang baik) sangat ditekankan. Nabi Muhammad saw adalah contoh sempurna dari kepribadian yang menjadi acuan dalam pendidikan,sebagadalam (QS. Al- Ahzab: 21) yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya :”Sesungguhnya telah ada pada diri rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu.”

Kompetensi Intrapersonal merujuk pada kesadaran diri dan pengelolaan emosi. Individu yang baik dalam kompetensi ini mampu mengidentifikasi perasaan mereka dan mengelolanya agar tidak memperani interaksi sosial secara negatif. tanpa kepribadian yang baik, seorang guru meskipun menguasai materi secara akademik akan mengalami hambatan dalam membentuk karakter siswa secara utuh.

¹³ Pratiwi, Sri Nurabdiah, dan Alya Rahma Sitorus. *“Membangun Karakter Individu Dalam Membentuk Generasi Muda Anti-Bullying.*Jurnal Pengabdian Masyarakat Larisma 1,(2) (2024)

oleh karena itu, kompetensi kepribadian merupakan fondasi utama bagi keberhasilan pendidikan karakter, terlebih dalam sistem pendidikan nasional yang kini menekankan pentingnya pembentukan insan yang berakhlak mulia dan berintegritas tinggi¹⁴.

Guru pendidikan agama islam merupakan pendidik yang bertugas untuk menyampaikan ajaran Islam kepada siswa, baik dari segi teoritis maupun praktis. tugas ini tidak hanya mencakup pengajaran akademis, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter dan moral yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.¹⁵ guru pendidikan agama islam mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan yaitu:

1. Pendidikan Agama: Mengajarkan dasar-dasar ajaran Islam, termasuk Al-Qur'an, Hadis, fikih, dan sejarah kehidupan Nabi Muhammad.
2. Pembentukan Karakter: Mengembangkan akhlak dan perilaku siswa agar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti kejujuran, toleransi, dan rasa hormat.
3. Bimbingan Spiritual: Menyediakan panduan bagi siswa dalam menjalani kehidupan beragama, membantu mereka memahami nilai-nilai spiritual dalam konteks sehari-hari.

Menurut Zakiah Daradjat dan Menurut Muhaimin Ciri-Ciri kepribadian Guru pendidikan agama islam, yaitu:

1. Keteladanan

Contoh Perilaku seorang guru PAI harus menjadi contoh yang baik dengan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti shalat, puasa, dan berperilaku sopan. peran keteladanan guru menciptakan kepercayaan dan rasa hormat dari siswa mereka cenderung meniru perilaku

¹⁴ Arizal, Muhammad, dan Himmatul Husniyah. *Transformasi Pendidikan Karakter berbasis Pendidikan Agama Islam untuk Generasi Berakhlak Mulia*. Nuris Journal of Education and Islamic Studies,5,(1) (2025): 49–56.

¹⁵ Zamroni, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 45.

guru.¹⁶

2. Kesabaran

Menghadapi Tantangan dalam proses pembelajaran, guru harus siap menghadapi berbagai karakter siswa. Tidak semua siswa dapat memahami materi dengan cepat, sehingga kesabaran sangat diperlukan. Contoh menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dengan penuh kesabaran dan menggunakan berbagai pendekatan hingga siswa benar-benar memahami materi.

3. Keterbukaan

Menerima pendapat mendorong siswa untuk aktif bertanya dan berdiskusi, serta menghargai setiap pendapat yang disampaikan tanpa merasa tertekan. Lingkungan Belajar menciptakan suasana kelas yang nyaman dan inklusif, di mana siswa merasa bebas untuk mengekspresikan diri tanpa takut dinilai negative.¹⁷

4. Empati

Memahami Perasaan Siswa guru yang memiliki empati dapat lebih mudah menjalin hubungan baik dengan siswa. Ini juga membantu dalam mendeteksi masalah yang dihadapi siswa secara emosional atau akademis dukungan emosional: “Memberikan dukungan kepada siswa yang mengalami kesulitan, baik dalam hal akademis maupun dalam kehidupan pribadi mereka”.

5. Sikap dan Perilaku

Sikap Positif optimisme guru PAI harus optimis dan menyampaikan keyakinan bahwa setiap siswa memiliki potensi untuk belajar dan berkembang, meskipun mereka mengalami kesulitan motivasi memberikan dorongan dan semangat kepada siswa, serta memberikan penghargaan atas pencapaian mereka, baik besar maupun kecil.

¹⁶ Mas Teguh Wibowo dan Azizah Hanum OK, *Peran Keteladanan Guru Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Siswa*, Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi, 9.(2) (2024).

¹⁷ Karaca, Melek, Oktay Bektaş, dan Seyide Eroğlu. *The Relationship Between High School Students' Perceptions of Role Modeling and Self-Regulation for Science*. Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science 17,(1) (2024): 10–11.

Pembentukan karakter siswa adalah proses internalisasi nilai-nilai moral, etika, dan spiritual dalam diri peserta didik. dalam konteks pendidikan, karakter menjadi inti dari pembangunan manusia seutuhnya siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan berkepribadian Islami. karakter merupakan kumpulan nilai-nilai perilaku yang mencerminkan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Mengacu pada konsep pendidikan karakter dari Kemdikbud dan Lickona, karakter meliputi: Nilai religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, hormat dan santun, percaya diri, toleransi, kerja keras pendidikan dan kebudayaan mendefinisikan pendidikan karakter sebagai usaha sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai kebajikan, memperkuat akhlak mulia, serta membentuk perilaku peserta didik agar sesuai dengan ajaran Islam.¹⁸

Lickona menyatakan bahwa karakter terbentuk melalui tiga aspek utama, yaitu moral *knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral). Pendidikan agama memiliki peranan penting dalam membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin.¹⁹

Pembentukan karakter siswa merupakan proses yang harus dilakukan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan. karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui rangkaian pembiasaan, keteladanan, pendidikan, dan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter merupakan proses jangka panjang yang membutuhkan konsistensi. Guru dan sekolah harus terus menanamkan nilai-nilai karakter melalui berbagai kegiatan, baik akademik maupun non-akademik.

Kompetensi kepribadian guru PAI memiliki hubungan yang sangat erat dengan proses pembentukan karakter siswa. guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan agama, tetapi juga sebagai teladan utama dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Hal ini karena siswa cenderung meniru dan

¹⁸ Munawir, Munawir, Wildan Maulidy Al Ahmad, dan Zahrah Athirah. *Peran Pendidikan Islam terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Jurnal Basicedu 8, (2) (2024): 1420–27.

¹⁹ Widayati, Lissa, dan Rahmanu Wijaya. *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Berbasis Tradisi Pesantren di SMP Plus Al Hadi Tuban*. Kajian Moral dan Kewarganegaraan 12, (1) (2024): 119–129.

menginternalisasi nilai-nilai yang mereka lihat langsung dari sosok guru.

Hamzah B. menjelaskan bahwa guru yang berkepribadian kuat dapat menciptakan suasana belajar yang positif dan menanamkan nilai-nilai moral melalui interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah.²⁰ dengan demikian, semakin tinggi kompetensi kepribadian guru PAI, semakin baik pula pembentukan karakter siswa di sekolah. dalam konteks ini, guru adalah model utama bagi siswa. guru PAI dengan kepribadian yang kuat dan konsisten akan memberikan peran langsung maupun tidak langsung terhadap pembentukan karakter siswa antara lain melalui:

- a) Keteladanan (*uswah hasanah*): siswa meniru sikap guru seperti sopan santun, kedisiplinan, dan kejujuran.
- b) Komunikasi moral: guru menyampaikan nilai dan norma secara eksplisit dalam pembelajaran.
- c) Pembiasaan dan penguatan positif: guru mendorong perilaku baik siswa melalui apresiasi dan disiplin positif.
- d) Lingkungan belajar yang kondusif: suasana kelas yang dibangun guru mencerminkan nilai-nilai moral dan religius.

Guru PAI dengan akhlak baik akan menjadi teladan langsung, bagi pembentukan karakter siswa. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembentukan perilaku dan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh peran guru melalui berbagai pendekatan yang terintegrasi. Keteladanan (*uswah hasanah*) menjadi fondasi utama karena siswa cenderung meniru sikap dan perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, komunikasi moral yang dilakukan secara eksplisit membantu siswa memahami nilai dan norma secara lebih jelas. Upaya pembiasaan dan penguatan positif turut memperkuat internalisasi perilaku baik melalui apresiasi dan penerapan disiplin yang konstruktif. Seluruh proses ini akan lebih efektif apabila didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif, di mana suasana kelas mencerminkan nilai-nilai moral dan religius. Dengan demikian,

²⁰ Tilofa Br. Sembiring, Napra. *Pemanfaatan Nilai Kejujuran dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter*. PIJAR: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran 1, no. 2 (2024): 965–981.

sinergi antara keteladanan, komunikasi, pembiasaan, dan lingkungan yang positif menjadi kunci dalam membentuk karakter siswa secara optimal.

1.6 Definisi Operasional

Menghindari perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan pengertian secara operasional terhadap konsep-konsep kunci yang menjadi fokus penelitian. Definisi operasional ini diharapkan dapat memperjelas arah penelitian dan menjadi acuan dalam proses pengumpulan serta analisis data.

Adapun yang dimaksud oleh peneliti dengan Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan dan kemandirian pribadi yang mencerminkan kepribadian seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Kompetensi ini mencakup sikap tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, stabilitas emosi, dan keteladanan moral yang dapat memengaruhi keberhasilan proses pendidikan.²¹

1. Secara operasional, kompetensi kepribadian guru PAI dalam konteks penelitian ini mencakup sikap keteladanan (*uswah hasanah*), kedisiplinan, tanggung jawab, dan moralitas yang mendukung proses pendidikan karakter siswa.
2. Istilah: Guru PAI dalam konteks pendidikan Islam dipandang sebagai *murabbi* (pembina), *mu'allim* (pengajar), *mursyid* (pembimbing), dan *uswah hasanah* (*teladan yang baik*) yang menanamkan nilai-nilai Islam secara utuh dalam kehidupan peserta didik. Guru PAI adalah pendidik profesional yang bertugas mengajarkan, membimbing, dan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik agar memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar ilmu agama, tetapi juga sebagai teladan dan pembina moral di lingkungan sekolah.²²

²¹ Ma'rufah, Durrotun, dan Richma Hidayati. *Pengembangan Moral Anak Usia Dini Melalui Keteladanan Orang Tua*. Jurnal Pendidikan Anak 13, no. 2 (2024): 231–238.

²² Amirudin, Amirudin. *Keteladanan Guru dalam Membentuk Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini di RA NU Astanajapura Cirebon*. Hadlonah: Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak, no. (2024).

3. Pembentukan karakter adalah proses yang dilakukan secara sadar, terencana, dan berkesinambungan untuk mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku positif pada diri peserta didik. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kepribadian yang baik, bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan ajaran agama.emosional yang ditandai oleh Istilah: Pembentukan karakter mencakup dimensi pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*) yang saling berkaitan dalam membentuk pribadi yang berkarakter.²³
4. Pendidikan Islam adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan, mengembangkan, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui bimbingan dan pengajaran berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan ini bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Istilah: Pendidikan Islam mencakup dimensi keimanan, ibadah, akhlak, dan muamalah, serta berperan penting dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik melalui pembiasaan dan keteladanan.baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat.
5. Siswa adalah peserta didik yang sedang mengikuti proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan formal dengan tujuan untuk mengembangkan potensi diri, memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan karakter yang baik. Istilah: Dalam konteks pendidikan Islam, siswa disebut *thalib al-'ilm* (penuntut ilmu) yang memiliki tanggung jawab untuk belajar, berakhlak baik, dan menghormati guru sebagai bagian dari proses menuntut ilmu yang bernilai ibadah²⁴.

²³ Kurniawan, Dede, Randika Randika, Fajar Apriliandi, Muhamad Hasyim As'ari, Pemas Endriansyah, dan Hadi Wiryanto. *Keteladanan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Strategi Penguatan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama*. *Educatus* 3, no. 2 (2024).37

²⁴ Putri, Alzaviana. *Konsep Adab Menuntut Ilmu Menurut Kitab Tanbihul Muta'allim dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia*. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 01 (2022): 95.

1.7 Kajian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Ahmad (2020) yang ber Judul :” *peran kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa di tingkat SMP*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru berperan signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa. Persamaan dengan penelitian ini yaitu adanya fokus pada kompetensi kepribadian guru dalam membentuk karakter siswa. Perbedaannya, penelitian Ahmad lebih menitik beratkan pada aspek akhlak, sedangkan penelitian ini membahas karakter secara komprehensif.
2. Siti Rahma (2021) yang ber Judul :” *hubungan antara keteladanan guru PAI dan karakter religius siswa di sekolah dasar*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru PAI memiliki hubungan yang kuat dengan pembentukan karakter religius siswa. Persamaan penelitian ini terletak pada fokus peran guru dalam pembentukan karakter. Perbedaannya, penelitian Rahma menekankan keteladanan guru, sedangkan penelitian ini menyoroti kompetensi kepribadian guru secara menyeluruh.
3. Santoso (2022) yang ber Judul :” *peran kemampuan profesional dan kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa SMP*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. persamaannya adalah sama-sama meneliti kompetensi kepribadian guru sebagai variabel utama. Perbedaannya, penelitian ini lebih luas karena fokus pada pembentukan karakter secara umum, bukan hanya kedisiplinan.
4. Rahmawati (2020) dengan judul: “*Peran Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Banda Aceh*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru berperan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam aspek kedisiplinan dan tanggung jawab. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal variabel yang dikaji, yaitu kompetensi kepribadian guru PAI dan pembentukan karakter siswa. namun, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan

jumlah sampel yang digunakan.

5. Sari (2022) dengan judul: “*Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTsN Aceh Tamiang*”. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru dan karakter siswa. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel dan wilayah yang relatif sama, sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan dan metode penelitian yang digunakan.

1.8 Sistematika Pembahasan

Tesis ini disusun dalam lima bab utama dengan sistematika sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan.** Bab ini menyajikan pengantar terhadap masalah yang diteliti. Terdiri dari: Latar Belakang Masalah: Menjelaskan pentingnya peran guru PAI dalam membina remaja yang sedang mengalami masa pubertas serta fenomena sosial dan spiritual yang melatar belakangi penelitian. Rumusan Masalah: Merumuskan pokok persoalan yang menjadi fokus penelitian. Tujuan Penelitian: Menjelaskan tujuan spesifik yang ingin dicapai dari penelitian ini. Manfaat Penelitian: Menguraikan manfaat secara teoritis dan praktis bagi akademisi, guru, sekolah, orang tua, dan peneliti selanjutnya. Kerangka Teoritis: Menjelaskan konsep dan teori-teori pendukung yang menjadi dasar kajian. Definisi Istilah: Memberikan penjelasan operasional terhadap istilah-istilah utama dalam judul. Kajian Terdahulu: Mengkaji hasil-hasil penelitian yang relevan sebelumnya untuk menunjukkan kebaruan penelitian dan Sistematika Penulisan: Menjelaskan struktur bab tesis secara keseluruhan.
- BAB II : Landasan Teori.** Bab ini berisi kajian teori yang menjadi dasar analisis, antara lain: Kompetensi Kepribadian Guru, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Pembentukan Karakter, Pendidikan Islam, Siswa, dan Hipotesis Penelitian.
- BAB III : Metodologi Penelitian.** Bab ini menjelaskan langkah-langkah dan

pendekatan ilmiah dalam pelaksanaan penelitian, meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian: Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi dan Waktu Penelitian: Di SMP Negeri 2 Bendahara Aceh Tamiang. Sumber Data: Data primer dan sekunder dari guru PAI dan dokumen sekolah. Teknik Pengumpulan Data: Observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik Analisis Data: Menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Teknik Keabsahan Data: Triangulasi sumber, waktu, dan teknik serta perpanjangan keikutsertaan.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menguraikan temuan empiris dari lapangan, meliputi: Deskripsi Umum Sekolah dan Guru PAI, Tingkat Kompetensi Kepribadian Guru PAI di SMP Negeri 2 Bendahara, Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Bendahara, Peran Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Pembentukan Karakter Siswa yang Diterapkan dan Pembahasan: Dikaitkan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu.

BAB V : Penutup. Bab terakhir berisi: Kesimpulan: Merangkum hasil utama dari penelitian yang menjawab rumusan masalah. Saran: Rekomendasi praktis untuk guru, sekolah, dan pihak terkait. Implikasi dan Keterbatasan Penelitian: Memberikan arahan untuk penelitian lebih lanjut.

Tabel 4.2.1:
Hasil Observasi Kuesioner Guru untuk Siswa
Merangkum Hasil Angket SMP Negeri 2 Bendahara

No	Pernyataan	1 STS	2 TS	3 R	4 S	5 SS	Total
1	Guru PAI saya bersikap jujur dalam setiap perkataannya.	0	0	0	36	32	68
2	Guru PAI saya menjadi contoh yang baik dalam perilaku sehari-hari.	0	0	0	30	35	65
3	Guru PAI saya menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugasnya.	0	0	0	20	35	55
4	Guru PAI saya mampu mengendalikan emosi saat mengajar.	0	0	1	21	30	52
5	Guru PAI saya bersikap adil kepada semua siswa.	0	0	0	30	40	70
6	Guru PAI saya menunjukkan kepedulian terhadap masalah yang saya hadapi.	0	0	0	30	35	65
7	Guru PAI saya menghargai pendapat siswa.	0	0	0	35	35	70
8	Guru PAI saya mampu memotivasi saya untuk berperilaku baik.	0	0	0	50	35	85
9	Saya merasa karakter saya menjadi lebih baik karena bimbingan Guru PAI.	0	0	0	30	35	65

10	Guru PAI saya mengajarkan pentingnya nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama.	0	0	0	25	30	55
----	---	---	---	---	----	----	----

Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan guru PAI memiliki kepribadian yang baik, sabar, disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan mampu menjadi teladan bagi siswa. Adapun pembentukan karakter siswa juga menunjukkan hasil positif, ditandai dengan sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kemampuan berinteraksi sosial dengan baik.³

Adapun sikap teladan yang telah di contohkan guru PAI adalah: Disiplin, Tanggung Jawab dan Kejujuran. Guru PAI hadir tepat waktu di kelas dan melaksanakan tugas mengajar sesuai jadwal. guru juga mempersiapkan materi pembelajaran dengan baik dan memberikan arahan yang jelas kepada siswa. Dalam setiap aktivitas pembelajaran, guru menunjukkan sikap jujur dan amanah. Misalnya dalam mengoreksi tugas siswa dan memberikan penilaian yang objektif sesuai hasil kerja mereka. Oleh karena itu, peran kompetensi kepribadian guru PAI dalam pembentukan karakter siswa menjadi sangat penting sebagai sarana untuk menstabiliskan emosi, dan penguatan keimanan siswa. melalui keteladanan dan pembimbingan spiritual yang menyentuh aspek emosional, guru berusaha menanamkan nilai-nilai Islam secara hidup dalam pembentukan karakter pada diri siswa. Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bendahara saat menjawab pertanyaan wawancara mengenai bagaimana kompetensi kepribadian guru PAI di SMP Negeri 2 Bendahara. Informan menyebutkan bahwa:

Guru PAI di sekolah tersebut telah menunjukkan kepribadian yang baik, mampu menjadi teladan bagi siswa, serta memiliki integritas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. selain itu, guru PAI dinilai konsisten dalam memberikan arahan dan pembinaan karakter, baik melalui

³ Agustina, Rina, dan Ahmad Fauzi. *Peran Keterampilan Sosial terhadap Penyesuaian Diri Siswa di Lingkungan Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan Humaniora 10, no. 2 (2021): 115–128.

kegiatan pembelajaran maupun interaksi di luar kelas. Kepala sekolah juga menegaskan bahwa kepribadian guru PAI berperan penting dalam menciptakan iklim pendidikan yang religius, disiplin, dan berakhlak mulia di lingkungan sekolah.⁴

Pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh salah satu guru PAI SMP Negeri 2 Bendahara, informan menyebutkan bahwa:

Kompetensi kepribadian guru PAI di sekolah ini pada umumnya sudah tercermin melalui sikap keteladanan, kedisiplinan, serta kemampuan menjaga hubungan yang harmonis dengan siswa maupun sesama guru. Guru PAI juga dinilai mampu menunjukkan akhlak yang baik dalam setiap interaksi, sehingga memberikan peran positif bagi pembentukan karakter siswa. Informan menegaskan bahwa pembiasaan sikap religius, kesabaran, dan konsistensi dalam membimbing siswa menjadi aspek penting yang selalu ditunjukkan oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Bendahara.⁵

Wawancara menunjukkan bahwa sekolah memberikan perhatian penuh terhadap peningkatan tingkat kompetensi kepribadian guru PAI di SMP Negeri 2 Bendahara. hal ini terlihat dari berbagai upaya yang dilakukan pihak sekolah, seperti pembinaan rutin, evaluasi kinerja guru, penekanan pada sikap keteladanan, serta dukungan terhadap pengembangan profesional guru PAI. aspek kepribadian menjadi prioritas karena berkaitan langsung dengan keteladanan yang diberikan guru kepada siswa dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. komitmen sekolah ini juga tercermin dari kebijakan internal dan kultur sekolah yang menempatkan karakter guru sebagai landasan utama untuk menciptakan iklim pendidikan yang positif.

Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah SMP Negeri 2 Bendahara saat menjawab pertanyaan wawancara Bagaimana bentuk dukungan pihak sekolah

⁴ Wawancara informan 1 diruang kepala sekolah pada tanggal 12 Juli 2025 pukul 10.00 WIB.

⁵ Wawancara informan 2 diruang dewan guru pada tanggal 12 Juli 2025 pukul 10.50 WIB.

(kepala sekolah, wali kelas, dan guru lain) terhadap kegiatan pembinaan yang dilakukan guru PAI?, informan menyebutkan bahwa:

Kami menyadari bahwa untuk menjalankan program keagamaan secara optimal, diperlukan fasilitas yang memadai. Karena itu, kami menyediakan mushala sekolah sebagai pusat kegiatan keagamaan siswa. Mushala tersebut dilengkapi dengan alat shalat, seperti sajadah, mukena, dan sarung, serta pengeras suara untuk mendukung aktivitas ibadah berjamaah⁶.

Hal sama disampaikan juga oleh guru PAI SMP Negeri 2 Bendahara, informan menyebutkan bahwa:

Kami juga menyediakan perpustakaan berisi koleksi buku-buku keislaman. Fasilitas ini kami siapkan agar siswa dapat memperluas wawasan keagamaan mereka, dan guru PAI bisa memanfaatkannya dalam pembelajaran.⁷

Lebih lanjut guru PAI SMP Negeri 2 Bendahara, informan menambahkan bahwa:

Dengan adanya mushala dan perlengkapan ibadah, kami bisa melaksanakan kegiatan seperti salat dhuha dan tadarus dengan nyaman. Perpustakaan juga sangat bermanfaat untuk kegiatan belajar mandiri siswa. Fasilitas tersebut sangat membantu kami.⁸

Penting dalam memberikan pemahaman bahwa perubahan tersebut merupakan bagian dari fitrah manusia yang telah diatur oleh Allah SWT. Hal ini disampaikan oleh salah satu guru PAI SMP Negeri 2 Bendahara, pada saat menjawab pertanyaan wawancara bagaimana Bapak/Ibu mengaitkan ajaran Islam dengan tingkat kompetensi kepribadian guru PAI di sekolah tersebut yang dialami oleh siswa di kelas? informan menyebutkan bahwa:

⁶ Wawancara informan 1 diruang kepala sekolah pada tanggal 12 Juli 2025 pukul 8.30 WIB.

⁷ Wawancara informan 2 diruang dewan guru pada tanggal 12 Juli 2025 pukul 9.50 WIB

⁸ Wawancara informan 3 diruang dewan guru pada tanggal 12 Juli 2025 pukul 10.50 WIB

Menurut informan, kompetensi kepribadian guru PAI sangat berperan terhadap keberhasilan pembentukan karakter siswa. Dengan menunjukkan kepribadian yang baik, guru memberikan contoh konkret bagi siswa tentang bagaimana ajaran Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan inilah yang menjadi faktor penting yang mendorong siswa untuk memperbaiki diri dan berkembang ke arah yang positif.

Kemudian pada saat wawancara dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 2 Bendahara lainnya, informan menyebutkan bahwa:

Dukungan pihak sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan yang dilakukan guru PAI sangat terasa melalui kerja sama antar guru, pemberian fasilitas yang dibutuhkan, serta keterlibatan wali kelas dalam mengarahkan siswa agar mengikuti pembinaan dengan tertib dan konsisten. Informan juga menegaskan bahwa kolaborasi yang baik di antara seluruh elemen sekolah membuat proses pembinaan berjalan lebih efektif.⁹

Maka dari wawancara di atas diketahui bahwa Peran Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri Kecamatan Bendahara Aceh Tamiang sangat signifikan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan utama bagi siswa dalam aspek akhlak, kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap religius. Kompetensi kepribadian yang dimiliki guru seperti keteladanan, kedewasaan emosional, integritas moral, dan hubungan interpersonal yang baik mendorong terbentuknya karakter siswa melalui pembiasaan, arahan, serta pembinaan yang dilakukan secara berkesinambungan dukungan pihak sekolah semakin memperkuat efektivitas proses pembinaan sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas Pendidikan Agama Islam, terlihat bahwa proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang kondusif dan

⁹ Wawancara informan 2 di ruang dewan guru pada tanggal 12 Juli 2025 pukul 9.50 WIB

terarah. Guru PAI menunjukkan kemampuan dalam mengelola kelas, memberikan keteladanan, serta membangun interaksi yang positif dengan siswa. Observasi juga memperlihatkan bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi turut memberikan bimbingan karakter melalui penanaman nilai-nilai akhlak, kedisiplinan, serta pembiasaan sikap religius dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Selain itu, siswa tampak aktif dan responsif dalam mengikuti kegiatan belajar. Guru PAI memanfaatkan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi, tanya jawab, dan pembiasaan praktik keagamaan, sehingga membantu menciptakan suasana belajar yang dinamis dan mendorong perkembangan karakter siswa. Interaksi interpersonal yang baik antara guru dan siswa juga menjadi faktor pendukung terciptanya lingkungan belajar yang positif dan efektif.

2. Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Bendahara

Karakter siswa di SMP Negeri 2 Bendahara dapat dipahami sebagai seperangkat nilai, sikap, kebiasaan, serta pola perilaku yang tercermin dalam tindakan sehari-hari baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Karakter tersebut merupakan hasil dari proses pendidikan, pembiasaan, pengawasan, serta keteladanan yang diberikan oleh guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan juga diperani oleh lingkungan keluarga serta pergaulan sosial siswa. Tidak hanya sebagai perilaku yang tampak di permukaan, tetapi sebagai hasil internalisasi nilai-nilai moral, religius, sosial, dan intelektual yang terus berkembang melalui interaksi sehari-hari di sekolah.¹⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kompetensi kepribadian yang diterapkan guru PAI memberikan peran positif terhadap pembentukan karakter siswa. Peran tersebut dapat dilihat melalui beberapa indikator utama berikut:

a. Keteladanan Sikap dan Perilaku Guru

Salah satu indikator utama tingkat kompetensi kepribadian Guru PAI di SMP Negeri 2 Bendahara adalah terjadinya perubahan akhlak yang baik, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesantunan dalam berinteraksi dengan siswa.

¹⁰ Agus, Fajar. "Hubungan Kemampuan Interaksi Sosial dengan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Menengah." *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 7, no. 2 (2020): 150–162.

Sikap tersebut menjadi contoh nyata bagi siswa dalam membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Keteladanan ini membentuk perilaku siswa secara langsung karena mereka cenderung meniru perilaku guru yang dianggap sebagai figur panutan.¹¹

Berdasarkan hasil temuan di SMP Negeri 2 Bendahara, diketahui bahwa sebelum diterapkannya keteladanan sikap dan perilaku guru secara optimal, proses pembentukan karakter siswa belum menunjukkan perkembangan yang signifikan. Pada tahap awal, masih ditemukan beberapa perilaku siswa yang kurang mencerminkan nilai-nilai akhlak seperti kurang disiplin, rendahnya sopan santun, serta ketidakseriusan dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Guru PAI pada periode tersebut lebih berfokus pada penyampaian materi secara teoritis tanpa disertai pendekatan keteladanan yang kuat dalam tindakan sehari-hari. Hal ini menyebabkan siswa belum memiliki figur panutan yang dapat mereka contoh secara langsung dalam bersikap dan berperilaku. Situasi ini kemudian mendorong guru untuk menerapkan pendekatan keteladanan secara lebih terstruktur dan konsisten, sehingga pembentukan karakter siswa dapat berjalan lebih efektif.¹²

b. Konsistensi dalam Pembinaan dan Pembiasaan

Indikator kedua yang menunjukkan tingkat kompetensi kepribadian Guru PAI di SMP Negeri 2 Bendahara adalah terjadinya perubahan Guru PAI secara konsisten membimbing siswa melalui pembiasaan positif seperti salam, senyum, sopan santun, membaca doa, disiplin, dan perilaku terpuji lainnya. Konsistensi pembinaan ini membantu siswa untuk membentuk karakter yang stabil, terbiasa dengan nilai-nilai moral, dan berkembang menjadi pribadi yang berakhlak baik. Pembiasaan ini memperkuat internalisasi nilai sehingga siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah SMP Negeri 2 Bendahara saat menjawab pertanyaan mengenai bagaimana beliau menilai perubahan sikap dan perilaku siswa setelah pelaksanaan keteladanan dan sikap guru PAI. Informan

¹¹ Nasution, Rahmat Hidayat. "Peran Kepribadian Guru PAI sebagai Teladan Moral di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer* 6, no. 2 (2020): 115–128

¹² Wahyuni, Nurul. "Peran Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Perilaku Religius Siswa." *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 5, no. 3 (2021): 201–214.

menyebutkan bahwa:

Alhamdulillah, penerapan keteladanan guru membawa perubahan yang cukup signifikan pada perilaku siswa. Sebelum pendekatan keteladanan diterapkan secara konsisten, sebagian siswa masih menunjukkan perilaku kurang disiplin, kurang sopan dalam bertutur kata, dan kurang memperhatikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Namun setelah guru PAI mulai memperkuat perannya sebagai figur teladan, perubahan positif mulai terlihat secara bertahap.¹³

Pernyataan tersebut juga didukung oleh guru PAI SMP Negeri 2 Bendahara, informan menyebutkan bahwa:

siswa kini lebih menunjukkan sikap hormat kepada guru, lebih disiplin dalam mengikuti aturan sekolah, serta lebih aktif dalam kegiatan yang bernuansa religius. Selain itu, pembiasaan positif seperti mengucapkan salam, menjaga kebersihan, serta menunjukkan sikap sopan santun semakin terbentuk dalam diri siswa.¹⁴

Perubahan perilaku ini tidak terjadi secara instan, tetapi melalui proses pembiasaan dan keteladanan yang konsisten dari guru PAI dan ini tidak hanya disebabkan oleh pengajaran materi PAI, tetapi lebih karena sikap guru yang memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan tersebut membuat siswa belajar melalui pengalaman langsung, bukan hanya teori, sehingga nilai-nilai akhlak lebih mudah tertanam.

Kegiatan keagamaan di SMP Negeri 2 Bendahara turut memperkuat pembentukan karakter tersebut. Misalnya, dalam kegiatan salat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an bersama, dan ceramah keagamaan mingguan, siswa dibiasakan untuk hadir tepat waktu, menjaga ketertiban, dan menunjukkan sikap hormat kepada guru serta teman. Pembiasaan ini membantu membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab yang menjadi ciri utama karakter religius.

¹³ Wawancara informan 2 di ruang kepala sekolah pada tanggal 12 Juli 2025 pukul 9.50 WIB.

¹⁴ Wawancara informan 2 di ruang kepala sekolah pada tanggal 12 Juli 2025 pukul 8.30 WIB.

Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah SMP Negeri 2 Bendahara yang disampaikan saat menjawab pertanyaan wawancara Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana pemahaman siswa SMP Negeri 2 Bendahara terhadap nilai-nilai agama dan moral meningkat melalui karakter siswa?, informan menyebutkan bahwa:

Pendidikan bukan hanya soal akademik, tapi juga pembentukan sikap dan karakter.

jika siswa mulai menunjukkan tanggung jawab pribadi dan sopan santun, berarti kita berada di jalur yang benar. ini hasil kerja keras guru, terutama Guru PAI yang menjadi teladan dan pembimbing bagi mereka. Perubahan perilaku juga tampak dalam aspek pengendalian emosi.¹⁵

Siswa yang semula mudah tersinggung atau bereaksi negatif terhadap teguran guru menjadi lebih mampu mengendalikan diri. hal ini menunjukkan adanya peningkatan kematangan emosional sebagai hasil dari bimbingan spiritual yang diberikan guru PAI di SMP Negeri 2 Bendahara.

c. Kemampuan Guru dalam Mengontrol Emosi dan Bersikap Bijaksana

Indikator ketiga yang menunjukkan tingkat kompetensi kepribadian Guru PAI di SMP Negeri 2 Bendahara adalah terjadinya pengendalian emosi yang baik, tidak mudah marah, serta mampu memberikan respons yang tenang dan proporsional terhadap perilaku siswa. Sikap ini memberikan teladan tentang bagaimana menghadapi masalah secara Islami, sehingga siswa belajar mengelola emosi mereka dengan lebih baik¹⁶.

Hal ini disampaikan oleh guru PAI SMP Negeri 2 Bendahara saat wawancara mengenai pertanyaan menurut Bapak/Ibu, sejauh mana pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama dan moral meningkat melalui kemampuan guru dalam mengontrol emosi dan bersikap bijaksana?Informan menyebutkan bahwa:

Kemampuan guru dalam menjaga kestabilan emosional dan memberikan respons secara bijaksana memiliki peran yang sangat signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa. ketika guru mampu mengontrol emosi,

¹⁵ Wawancara informan 3 diruang dewan guru pada tanggal 12 Juli 2025 pukul 9.50 WIB.

¹⁶ Wahyuni, Rika. "Kemampuan Interaksi Sosial sebagai Faktor Pendukung Prestasi Akademik." *Jurnal Psikologi dan Pendidikan* 14, no. 1 (2020): 10–22.

¹⁶ Wawancara informan 3 diruang dewan guru pada tanggal 12 Juli 2025 pukul 8.30 WIB

tidak mudah marah, dan menyampaikan teguran maupun arahan dengan cara yang lembut, siswa menjadi lebih mudah menerima pembinaan. Sikap guru yang tenang, sabar, dan bijaksana memberikan contoh langsung kepada siswa mengenai bagaimana seorang muslim seharusnya bersikap dalam menghadapi berbagai situasi.

Guru PAI juga menyampaikan bahwa sikap bijaksana guru mendorong terciptanya suasana kelas yang kondusif, aman, dan jauh dari tekanan emosional. Keadaan ini memudahkan siswa menyerap pembelajaran PAI, termasuk nilai-nilai akhlak seperti kesabaran, kejujuran, menghormati orang lain, serta pentingnya mengendalikan diri. Dengan melakukan pendekatan secara emosional (*Emotional Approach*) ini membuat siswa merasa dihargai dan tidak tertekan, sehingga mereka lebih terbuka untuk memahami nilai-nilai agama. Siswa menjadi lebih peka terhadap nasihat, lebih memahami batasan moral, serta mulai menunjukkan perubahan dalam cara bersikap dan berperilaku.

Dengan demikian, kemampuan guru dalam mengontrol emosi dan bersikap bijaksana tidak hanya berperan pada kedisiplinan siswa, tetapi juga secara langsung meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai agama dan moral. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian guru menjadi instrumen penting dalam membentuk karakter dan kesadaran religius siswa di SMP Negeri 2 Bendahara.

d. Kemampuan Memberikan Motivasi dan Nasihat Bernilai Islami

Indikator keempat yang menunjukkan tingkat kompetensi kepribadian Guru PAI di SMP Negeri 2 Bendahara adalah kecakapan seorang guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dalam menyampaikan dorongan, semangat, serta arahan kepada siswa dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menyejukkan hati, dan berlandaskan pada ajaran Islam. Motivasi dan nasihat ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar, tetapi juga membentuk akhlak, sikap, dan perilaku siswa agar sesuai dengan nilai-nilai Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan rasa hormat.¹⁷

¹⁷Abdullah, M. Irfan. "Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Membangun Akhlak Siswa." *Jurnal Tarbiyah Modern* 7, no. 1 (2023): 45–59.

Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, guru yang mampu memberikan motivasi Islami tidak hanya menyuruh atau menegur, tetapi juga mengajak siswa untuk memahami makna di balik setiap perbuatan. Guru menjadi sosok yang menenangkan, menguatkan, sekaligus membimbing siswa agar tetap berada di jalan yang benar. Hal ini disampaikan oleh guru PAI SMP Negeri 2 Bendahara saat wawancara mengenai sejauh mana pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama dan moral meningkat melalui kemampuan memberikan motivasi dan nasihat bernilai Islami. Informan menyebutkan bahwa:

Pemahaman siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan, terutama dalam hal sikap sehari-hari dan cara mereka bersikap terhadap guru maupun sesama teman. Ketika motivasi dan nasihat disampaikan dengan bahasa yang sederhana, lembut, dan menyentuh hati, siswa lebih mudah menerima serta memahami pesan-pesan keagamaan. Siswa tidak hanya mengetahui mana yang benar dan salah secara teori, tetapi juga mulai menerapkannya dalam perilaku nyata, seperti lebih sopan dalam berbicara, lebih patuh terhadap aturan sekolah, serta mulai tumbuh kesadaran untuk melaksanakan ibadah dengan lebih tertib.¹⁸

Kemudian salah satu guru PAI SMP Negeri 2 Bendahara, informan menyampaikan bahwa:

Alhamdulillah, siswa menjadi lebih terbuka untuk menerima nasihat, tidak merasa tertekan, dan justru merasa diperhatikan. Hal ini terlihat dari perubahan sikap mereka yang lebih tenang, lebih menghargai orang lain, dan lebih mampu mengontrol emosi ketika menghadapi masalah. Dengan adanya pendekatan motivasi Islami yang konsisten, siswa perlahan menunjukkan peningkatan dalam hal kejujuran, tanggung jawab, serta rasa hormat terhadap nilai-nilai moral dan agama.¹⁹

Guru PAI menegaskan bahwa perubahan ini memang tidak terjadi secara instan, tetapi melalui proses pembiasaan dan penguatan yang terus-menerus. Hal

¹⁸ Wawancara informan 3 di ruang dewan guru pada tanggal 12 Juli 2025 pukul 8.30 WIB

¹⁹ Wawancara informan 2 di ruang dewan guru pada tanggal 04 Agustus pukul 9.50 WIB.

tersebut sebagaimana disampaikan langsung oleh informan berikut:

“Menurut saya, pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama dan moral sudah jauh lebih baik dibanding sebelumnya. Setelah sering diberikan motivasi dan nasihat Islami, mereka lebih sadar bagaimana harus bersikap, lebih sopan, dan mulai menjaga perkataan. Anak-anak juga sudah mulai paham bahwa apa yang mereka lakukan tidak hanya dinilai guru, tapi juga oleh Allah. Kalau dulu masih banyak yang susah diatur, sekarang alhamdulillah sudah mulai ada perubahan. Mereka lebih terbuka saat dinasihati dan tidak merasa dimarahi, karena pendekatan yang kita gunakan lebih ke arah membimbing dan mengingatkan, bukan memaksa.²⁰”

Dengan adanya penguatan yang diberikan secara terus-menerus, siswa menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif, baik dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, maupun kesadaran untuk menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi yang disampaikan secara rutin, baik di dalam maupun di luar kelas, menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk kesadaran spiritual dan moral siswa.

Maka dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa kemampuan guru PAI dalam memberikan motivasi dan nasihat bernilai Islami memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama dan moral. Pendekatan yang digunakan tidak hanya bersifat mengarahkan, tetapi juga menyentuh sisi emosional dan spiritual siswa sehingga mereka lebih mudah memahami, menerima, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan ini terlihat dari sikap siswa yang semakin sopan, lebih menghargai guru dan teman, serta memiliki kesadaran yang lebih baik dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang pelajar dan sebagai umat beragama.

Guru PAI di SMP Negeri 2 Bendahara menegaskan bahwa memberikan motivasi dan nasihat bernilai Islami merupakan salah satu strategi efektif dalam

²⁰ Wawancara informan 2 diruang dewan guru pada tanggal 04 Agustus pukul 9.50 WIB.

meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama dan moral. Motivasi yang disampaikan secara konsisten, dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, membuat siswa merasa lebih dekat dengan guru serta lebih terbuka dalam menerima arahan.²¹

Dalam konteks pembelajaran PAI, motivasi Islami tidak hanya berfungsi sebagai dorongan semangat belajar, tetapi juga sebagai media pembinaan karakter. Guru tidak sekadar menyampaikan materi secara teoritis, melainkan mengaitkannya langsung dengan realitas kehidupan siswa. Hal ini menyebabkan siswa tidak hanya memahami ajaran agama sebagai pengetahuan, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang harus diamalkan dalam keseharian. Peningkatan pemahaman siswa terlihat dari perubahan perilaku yang nyata, seperti meningkatnya kesopanan dalam berbicara, kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta kesadaran untuk melaksanakan ibadah dengan lebih disiplin. Guru PAI memandang bahwa perubahan ini merupakan hasil dari pendekatan persuasif yang mengedepankan nilai keteladanan, kelembutan, dan komunikasi yang humanis.

Selain keteladanan dalam sikap, guru PAI juga melakukan pembinaan spiritual melalui berbagai kegiatan keagamaan di SMP Negeri 2 Bendahara. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan kesadaran beragama dan kedekatan dengan Allah SWT, sehingga siswa memiliki pondasi spiritual yang kuat dalam menghadapi perubahan diri dan tantangan sosial di masa pubertas. Beberapa bentuk pembinaan spiritual yang dilakukan di SMP Negeri 2 Bendahara antara lain adalah pelaksanaan salat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, peringatan hari besar Islam (PHBI). Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga dijadikan sarana untuk menumbuhkan kebiasaan positif dan kesadaran beribadah secara konsisten.

Pada kesempatan yang sama guru PAI lainnya di SMP Negeri 2 Bendahara menyebutkan bahwa:

Kami selalu menekankan bahwa ibadah ini bukan sekadar kegiatan rutin

²¹ Sari, Yulianti, Budi Ilham Maliki, dan Nuryati. "Kepemimpinan Yang Berdampak: Perannya Terhadap Kinerja Guru PAUD." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 4, no. 1 (2024).128.

atau seremonial. Justru kami ingin membentuk kebiasaan positif, supaya anak-anak terbiasa mendekatkan diri kepada Allah, belajar disiplin dalam ibadah, dan akhirnya sadar bahwa agama itu harus diamalkan setiap hari.²²

Penjelasan lebih lanjut diperoleh dari guru PAI SMP Negeri 2 Bendahara, informan menyebutkan bahwa:

Di sekolah ini ada beberapa program, seperti salat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, dan juga kegiatan peringatan hari-hari besar Islam atau PHBI. Kegiatan ini sudah menjadi budaya di sekolah dan anak-anak antusias mengikuti.²³

Maka dapat diketahui bahwa guru PAI di SMP Negeri 2 Bendahara memanfaatkan momen kegiatan keagamaan sebagai media untuk memberikan nasihat dan bimbingan moral kepada siswa. Misalnya, dalam ceramah singkat setelah salat dhuha, guru sering menyampaikan pesan tentang pentingnya menjaga diri dari pergaulan bebas, menghormati orang tua, serta bersyukur atas setiap perubahan yang terjadi dalam diri. Dengan demikian, bimbingan spiritual disampaikan secara halus, relevan, dan berkesinambungan dalam rutinitas sekolah.

Selain pembiasaan ibadah, guru juga berperan sebagai pembimbing rohani ketika siswa menghadapi persoalan pribadi atau krisis identitas. Guru PAI di SMP Negeri 2 Bendahara menjadi tempat bagi siswa untuk berkonsultasi tentang perasaan bingung, takut ketika berbuat kesalahan dalam situasi ini, guru memberikan arahan berdasarkan nilai-nilai Islam, sekaligus menenangkan hati siswa dengan pendekatan empati dan kasih sayang.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter dalam Islam yang menekankan pentingnya keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan, serta nasihat yang penuh hikmah. Motivasi yang diberikan guru menjadi sarana internalisasi nilai, dimana siswa tidak merasa terpaksa, tetapi tumbuh kesadaran dari dalam dirinya untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

²² Wawancara informan 2 diruang dewan guru pada tanggal 04 Agustus pukul 9.50 WIB

²³ Wawancara informan 2 diruang dewan guru pada tanggal 04 Agustus pukul 9.50 WIB

Dari sudut pandang psikologis, motivasi yang bernilai Islami mampu membangun rasa aman dan nyaman pada siswa. Ketika siswa merasa dipahami dan tidak dihakimi, mereka lebih mudah menerima koreksi dan arahan. Hal ini berkontribusi pada terbentuknya sikap positif seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati terhadap sesama. Peningkatan pemahaman siswa tidak hanya diperani oleh materi pelajaran, tetapi juga oleh cara guru menyampaikannya. Guru yang mampu memadukan nilai agama dengan komunikasi yang santun dan menyentuh hati terbukti lebih efektif dalam membentuk sikap religius dan moral siswa.²⁴

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kemampuan memberikan motivasi dan nasihat bernilai Islami adalah kompetensi penting yang harus dimiliki oleh guru PAI. Melalui motivasi dan nasihat yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis, guru mampu membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus meningkatkan kualitas komunikasi religius dan pendekatan humanis agar nilai-nilai Islam dapat tertanam secara mendalam dalam diri peserta didik.²⁵

3. Peran Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Pembentukan Karakter Siswa.

Kompetensi kepribadian guru PAI merupakan salah satu faktor utama yang secara langsung memengaruhi proses pembentukan karakter siswa. Kompetensi ini mencakup sikap, perilaku, keteladanan, kestabilan emosi, kedewasaan, integritas moral, serta konsistensi guru dalam menampilkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga figur yang menjadi rujukan perilaku bagi siswa.²⁶

²⁴ Wahyuni, Nurul. *Peran Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Perilaku Religius Siswa. Jurnal Studi Pendidikan Islam* 5, no. 3 (2021): 201–214.

²⁵ Alanshori, M. Zainuddin, Siti Suwaibatul Aslamiyah, dan Salman Zahidi. *Pedagogi Islam dan Nilai-Nilai Humanis dalam Pendidikan Islam Kontemporer. Akademika* 19, no. 1 (2024). 2487.

²⁶ Wahid, Ahmad Fiqih Mahfudhi, Achmad Yusuf, Siti Khurotin, dan M. Ibnu Athoillah. *Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa melalui Kegiatan Keagamaan*

Dalam konteks pendidikan, karakter siswa tidak terbentuk hanya melalui pengarahan lisan atau teori semata, tetapi lebih dominan melalui proses peneladanan. ketika guru memiliki kepribadian yang baik, seperti sabar, jujur, disiplin, adil, dan penuh tanggung jawab, maka secara tidak langsung siswa akan meniru sikap tersebut. Proses imitasi ini berlangsung secara alamiah karena siswa memandang guru sebagai figur yang dihormati dan dipercaya.²⁷

Peran kompetensi kepribadian guru PAI terlihat dalam beberapa aspek pembentukan karakter siswa, antara lain:

a. Penguatan Disiplin dan Tanggung Jawab

Kompetensi kepribadian guru yang tercermin dalam ketepatan waktu, konsistensi terhadap aturan, dan komitmen terhadap tugas akan membentuk karakter siswa yang lebih disiplin. Siswa belajar bahwa tanggung jawab bukan sekadar kewajiban, tetapi bentuk amanah yang harus dijalankan dengan penuh kesadaran.

b. Penanaman Nilai Kejujuran

Guru yang jujur dalam ucapan dan tindakan akan menanamkan kesadaran pada siswa tentang pentingnya berkata benar dan tidak mencontek. sikap tegas namun adil saat menghadapi pelanggaran membuat siswa memahami bahwa kejujuran adalah nilai utama dalam Islam. Cara guru berbicara, menegur, dan bersikap kepada siswa menjadi contoh langsung dalam pembentukan adab. Ketika guru memperlakukan siswa dengan hormat dan penuh kasih sayang, siswa pun akan meniru sikap tersebut dalam interaksi sosial mereka. Guru yang mampu mengontrol emosi dan menyelesaikan masalah dengan cara bijaksana memberikan peran besar terhadap cara siswa menghadapi konflik. Siswa belajar untuk tidak mudah marah, tidak menggunakan kekerasan, serta mencari

(Jamaah Sholat Dhuha) di SMA Ma'arif Pandaan. *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 7 (2024): 407–413.

²⁷ Atmaja, Lalu Wire Sanni, dan Wantini. *Pendekatan Humanis-Religiøs dalam Pendidikan Islam: Solusi atas Degradasi Moral Peserta Didik di Era Digital*. Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam 1, no. 1 (2025).

solusi yang baik ketika terjadi permasalahan²⁸.

Secara psikologis, kompetensi kepribadian guru memberikan rasa aman dan nyaman bagi siswa. Lingkungan pembelajaran yang kondusif memudahkan proses internalisasi nilai, sehingga karakter tidak terbentuk karena paksaan, tetapi tumbuh dari kesadaran diri siswa. di SMP Negeri 2 Bendahara, peran kompetensi kepribadian guru PAI terhadap pembentukan karakter siswa dapat dilihat secara lebih konkret melalui perubahan perilaku yang terjadi dalam keseharian siswa, baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Guru yang secara konsisten menampilkan sikap santun, sabar, serta penuh tanggung jawab turut membentuk iklim pendidikan yang kondusif bagi perkembangan karakter.

Siswa mulai menunjukkan sikap lebih terbuka dalam menerima nasihat, tidak lagi merasa takut atau tertekan ketika diingatkan, melainkan merasa dibimbing. Hal ini menunjukkan bahwa relasi yang dibangun antara guru dan siswa bersifat humanis dan edukatif, bukan otoriter. Keadaan ini mempermudah proses internalisasi nilai, di mana siswa tidak hanya patuh karena takut, tetapi karena memahami makna di balik setiap aturan dan ajaran yang disampaikan.

Dalam praktiknya, guru PAI di SMP Negeri 2 Bendahara sering memberikan contoh langsung seperti menjaga tutur kata, menepati janji, serta menunjukkan sikap rendah hati.²⁹ Keteladanan ini secara perlahan membentuk pola pikir siswa bahwa karakter yang baik bukan hanya tuntutan sekolah, tetapi merupakan kewajiban moral sebagai seorang muslim. siswa menjadi lebih mampu membedakan perilaku yang baik dan buruk, memiliki rasa tanggung jawab sosial, serta tumbuh kesadaran untuk menjaga nama baik diri dan sekolah. hal ini tercermin dalam meningkatnya kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan, sikap saling menghormati antar teman, serta menurunnya konflik yang bersifat

²⁸ Hardiansyah, G., Mardin Rachmad, H., Rifanjani, S., & Fitriani, A. 2025. *Problem Identification and Conflict Resolution Strategies for Industrial Forest Plantation Licensing in Sekadau Forest Management Unit*. Jurnal Ilmu Kehutanan 19 (1): 60–71.

²⁹ Pahruroji, Muhamad. *Prinsip Tindak Kesantunan Verbal dan Non-Verbal dalam Perspektif Islam (Studi Interdisipliner: Bahasa dan Islam)*. Qolamuna: Jurnal Studi Islam 8, no. 2 (2023): 66–80

emosional.³⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI memiliki peran yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Kepribadian guru yang positif menjadi sumber inspirasi dan motivasi yang membentuk pola pikir, sikap, serta perilaku siswa ke arah yang lebih baik, sehingga tercipta generasi yang berakhlak mulia, beriman kuat, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial dan spiritualnya. dalam praktiknya, guru PAI di SMP Negeri 2 Bendahara sering memberikan contoh langsung seperti menjaga tutur kata, menepati janji, serta menunjukkan sikap rendah hati. keteladanan ini secara perlahan membentuk pola pikir siswa bahwa karakter yang baik bukan hanya tuntutan sekolah, tetapi merupakan kewajiban moral sebagai seorang muslim.³¹

Strategi guru PAI efektif dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, disiplin, dan berperilaku positif. Efektivitas ini terlihat dari konsistensi perubahan perilaku ke arah yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. kompetensi kepribadian guru PAI juga berkontribusi terhadap meningkatnya kesadaran moral siswa. siswa tidak hanya mematuhi aturan karena adanya sanksi, tetapi mulai memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi moral dan spiritual. Kesadaran ini membuat siswa lebih berhati-hati dalam bertindak, terutama dalam hal pergaulan, penggunaan bahasa, dan tanggung jawab akademik.

4.3 Pembahasan

1. Kompetensi Kepribadian Guru PAI di SMP 2 Negeri 2 Bendahara.

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu kompetensi fundamental yang harus dimiliki oleh guru, karena berkaitan langsung dengan kualitas pribadi yang mencerminkan nilai moral, etika, dan keteladanan dalam proses pendidikan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, kompetensi kepribadian memiliki posisi

³⁰ Sultan. *Peran Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Perilaku Budi Pekerti Siswa di SMA Al-Chasanah Jakarta Barat*. Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir 2, no. 2 (2024): 289–301

³¹ Addzaky, Khoirul Umam, dan Clara Apriyanti. *Konseptualisasi Nilai-Nilai Moral dalam Perspektif Islam*. Fikr: Jurnal Pemikiran Studi Islam 1, no. 1 (2025): 1–19

yang sangat strategis karena guru PAI tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga menjadi figur sentral dalam pembentukan akhlak dan karakter siswa.³²

Menurut Mulyasa kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, serta mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif serta memberikan peran positif terhadap perkembangan moral siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Sagala menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru mencakup integritas moral, kejujuran, kedisiplinan, serta komitmen terhadap nilai-nilai profesi keguruan. guru yang memiliki kepribadian kuat akan lebih mudah membangun hubungan emosional yang sehat dengan siswa dan menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari.³³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Bendahara, diketahui bahwa tingkat kompetensi kepribadian guru PAI berada pada kategori baik hingga sangat baik. hal ini terlihat dari sikap konsisten guru dalam menjaga etika, tanggung jawab, serta moralitas dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Guru PAI memperlihatkan kepribadian yang stabil dan dewasa, tercermin dari kemampuannya mengontrol emosi, bersikap sabar, serta adil dalam menghadapi berbagai situasi di kelas.

Menurut Usman , guru yang memiliki stabilitas emosi mampu menghadapi berbagai tantangan pembelajaran dengan bijaksana serta tidak bersikap reaktif terhadap perilaku siswa. hal ini sesuai dengan kondisi di SMP Negeri 2 Bendahara, di mana guru PAI lebih mengedepankan pendekatan persuasif dan edukatif ketika menghadapi pelanggaran disiplin, bukan melalui hukuman yang bersifat represif. Selain itu, keteladanan guru PAI juga tampak dalam perilaku sehari-hari, seperti tutur kata yang santun, berpakaian sopan, menjaga kebersihan, serta konsistensi dalam melaksanakan ibadah di lingkungan sekolah. hal ini sejalan dengan pandangan Zakiah Daradjat yang menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam

³² Rahmawati, Sri. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa*. Jurnal Pendidikan Tambusai 7, no. 2 (2022): 6234–6245.

³³ Taabudillah, Moch. Hilman. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa*. Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra 4, no. 2 (2023): 130–132.

harus menjadi figur *uswah hasanah* (teladan yang baik), karena perilaku guru akan lebih ditiru dari pada perkataannya.³⁴

Imam, Al-Ghazali menekankan bahwa seorang pendidik ideal adalah mereka yang memiliki keikhlasan, kesabaran, dan akhlak yang luhur, karena pendidikan sejatinya adalah proses penanaman nilai melalui keteladanan, bukan sekadar transfer pengetahuan. dalam hal ini, guru PAI di SMP Negeri 2 Bendahara telah menunjukkan kesadaran moral dan spiritual yang baik, tercermin dari sikap tanggung jawab serta komitmen dalam membimbing siswa menuju perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dari segi hubungan interpersonal, guru PAI menunjukkan sikap ramah, terbuka, dan komunikatif. kondisi ini memperkuat pendapat Thomas Lickona yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif hanya dapat terwujud apabila pendidik memiliki kepribadian yang hangat, peduli, dan autentik, sehingga mampu membangun kepercayaan dengan peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat kompetensi kepribadian guru PAI di SMP Negeri 2 Bendahara telah memenuhi indikator kompetensi kepribadian sebagaimana dikemukakan oleh para pakar pendidikan, baik secara umum maupun dalam perspektif pendidikan islam. guru PAI tidak hanya menunjukkan stabilitas emosional, kedewasaan, dan kewibawaan, tetapi juga mampu menjadi teladan moral yang berperan positif terhadap pembentukan karakter siswa³⁵.

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Bendahara menerapkan pendekatan humanistik dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pemahaman terhadap sisi kemanusiaan siswa, penghargaan terhadap potensi individu, serta pembinaan yang dilakukan dengan kasih sayang, keteladanan, dan komunikasi yang persuasif. guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur teladan yang membimbing siswa melalui contoh nyata dalam perilaku sehari-hari.

Pendekatan humanistik ini juga selaras dengan ajaran Al-Qur'an yang

³⁴ Nasution, Rahmat Hidayat. *Peran Kepribadian Guru PAI sebagai Teladan Moral di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer* 6, no. 2 (2020): 115–128.

³⁵Suryadi, Ahmad. *Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Jakarta: Kencana, 2021.

menempatkan akhlak dan kepribadian sebagai inti dari proses pendidikan. guru PAI di SMP Negeri 2 Bendahara berupaya menanamkan nilai-nilai Islam melalui sikap santun, kesabaran, kejujuran, serta ketegasan yang proporsional, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara guru dan siswa.³⁶

Salah satu bentuk utama penerapan pendekatan humanistik yang dilakukan guru PAI adalah melalui pemberian contoh teladan (*uswah hasanah*). Guru menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti disiplin, tanggung jawab, tutur kata yang baik, serta sikap adil terhadap seluruh siswa. Keteladanan ini menjadi media pembelajaran yang efektif karena siswa tidak hanya mendengar nasihat, tetapi juga melihat langsung praktik nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sekolah. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab ayat 21: Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah.” (QS. Al-Ahzab ayat 21).

Guru PAI yang menjadikan Rasulullah SAW sebagai *role model* utama dalam bersikap telah menunjukkan tingkat kompetensi kepribadian yang tinggi, karena mampu mengintegrasikan nilai agama ke dalam perilaku nyata. dalam menghadapi siswa yang sedang berada dalam fase emosional dan sensitif, sehingga mereka merasa dipahami dan dihargai. Hal ini sangat penting bagi perkembangan psikologis remaja, karena remaja cenderung membutuhkan penerimaan sosial dan tempat bertanya yang aman mengenai perubahan diri serta masalah pergaulan. Apabila pembelajaran agama dilakukan secara monoton dan hanya berfokus pada aspek kognitif, maka nilai-nilai agama tidak akan terinternalisasi secara mendalam. oleh karena itu, strategi guru dalam penelitian ini sangat sejalan dengan teori pendidikan karakter Islami yang menempatkan keteladanan, kehangatan hubungan guru-murid, serta dialog sebagai komponen utama pembentukan akhlakul karimah.³⁷

³⁶ Abdullah, M. Irfan. *Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Membangun Akhlak Siswa*. Jurnal Tarbiyah Modern 7, no. 1 (2023): 45–59.

³⁷ Abdullah, M. Irfan. *Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Membangun Akhlak Siswa*. Jurnal Tarbiyah Modern 7, no. 1 (2023): 45–59.

Dari perspektif Islam, kepribadian guru PAI harus mencerminkan sifat-sifat Rasulullah SAW, seperti sidiq (jujur), amanah, tabligh, dan fathanah. Guru PAI tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga *murabbi* (pendidik ruhani) yang membimbing peserta didik menuju kepribadian Islami yang utuh. Hamzah B. Uno menegaskan bahwa kepribadian guru menjadi faktor fundamental dalam keberhasilan pendidikan karena siswa lebih banyak meniru perilaku guru dibandingkan menerima materi secara teoritis. konsep pendidikan ruhani menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah yang menekankan bahwa pembersihan jiwa dan penjagaan akhlak harus dilakukan dengan kasih sayang, nasihat, latihan ibadah, dan penegakan disiplin secara proporsional.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, serta berakhlak mulia. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar materi, tetapi juga sebagai figur panutan yang membentuk karakter peserta didik.³⁸

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kompetensi kepribadian memiliki dimensi yang lebih luas karena guru PAI tidak hanya mentransfer pengetahuan keislaman, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan akhlak Islami yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Dari pandangan tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi kepribadian guru merupakan fondasi utama dalam membangun wibawa pendidik dan efektivitas pembelajaran, khususnya dalam membentuk karakter siswa.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian yang dimiliki guru PAI di SMP Negeri 2 Bendahara membuktikan bahwa pendidikan agama tidak hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi lebih pada proses internalisasi nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial dalam jiwa siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori-teori pendidikan Islam yang menekankan pentingnya peran guru sebagai figur sentral dalam proses pembentukan akhlak dan

³⁸ Suryadi, Ahmad. *Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Jakarta: Kencana, 2021.

kepribadian peserta didik. Dalam pandangan pendidikan Islam, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu (*mu'allim*), tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual (*murabbi*) yang bertanggung jawab membentuk karakter Islami melalui keteladanan sikap, kesalehan pribadi, dan konsistensi Teori pendidikan Islam menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas kepribadian pendidik.³⁹ Hal ini sejalan dengan konsep ta'dib yang dikemukakan oleh Al-Attas, yang menyatakan bahwa pendidikan sejati adalah proses penanaman adab melalui contoh nyata dari pendidik. Oleh karena itu, kompetensi kepribadian guru PAI yang baik di SMP Negeri 2 Bendahara mencerminkan implementasi nyata dari prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menitikberatkan pada integrasi antara ilmu, amal, dan akhlak.

Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat argumentasi teoritis bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi kepribadian guru PAI, maka semakin besar pula peran positifnya terhadap pembentukan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan sikap sopan santun siswa di lingkungan sekolah.

2. Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Bendahara

Karakter siswa merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan proses pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap, moral, dan kepribadian. Di SMP Negeri 2 Bendahara, karakter siswa terbentuk melalui proses panjang yang melibatkan peran keluarga, lingkungan sekolah, guru, serta budaya religius yang dikembangkan dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari dalam bahasa Yunani *charassein* yang berarti mengukir atau membentuk. Sedangkan dalam konteks pendidikan, karakter diartikan sebagai nilai-nilai moral dan etika yang tertanam dalam diri seseorang yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan cara berpikirnya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Thomas Lickona, karakter adalah nilai-nilai kebajikan yang mencakup pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Artinya,

³⁹ Kamila, A. *Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar*. Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya 2(5), 2023

karakter tidak hanya berkaitan dengan pemahaman tentang baik dan buruk, tetapi juga kemauan untuk melakukan kebaikan tersebut secara konsisten.⁴⁰

Dalam perspektif pendidikan nasional, karakter siswa merupakan wujud integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang membentuk kepribadian siswa agar menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, bertanggung jawab, disiplin, serta memiliki kepedulian sosial. di SMP Negeri 2 Bendahara, karakter siswa dipahami sebagai sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai religius, sopan santun, tanggung jawab, kejujuran, disiplin, serta kepedulian terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat. Karakter ini terbentuk melalui proses pendidikan formal, pembiasaan, keteladanan guru, serta lingkungan sosial yang mendukung. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, karakter siswa di SMP Negeri 2 Bendahara menunjukkan perkembangan yang cukup baik meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu terus dibina dan ditingkatkan. Secara umum, siswa telah memperlihatkan nilai-nilai karakter positif seperti kedisiplinan, sopan santun, tanggung jawab, religiusitas, serta kepedulian sosial dalam kehidupan sekolah.⁴¹

Temuan ini selaras dengan teori pendidikan Islam yang menekankan bahwa pendidikan bukan hanya proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga proses pembinaan akhlak dan pembentukan kepribadian peserta didik secara menyeluruh (insan kamil). Dalam perspektif pendidikan Islam, karakter siswa dibentuk melalui internalisasi nilai-nilai tauhid, akhlak mulia, serta pembiasaan perilaku Islami yang berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam memandang bahwa tujuan utama pendidikan adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah. Oleh karena itu, karakter seperti disiplin, tanggung jawab, jujur, sopan santun, dan peduli sosial yang ditemukan pada siswa SMP Negeri 2 Bendahara merupakan manifestasi dari nilai-nilai pendidikan Islam yang telah ditanamkan melalui proses pembelajaran, keteladanan guru, serta budaya

⁴⁰ Mohammad Shohibul Anwar, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak SMP," *JIECO: Journal Of Islamic Education Counseling* 1, No. 1 2021.

⁴¹ Hasil observasi SMP Negeri 2 Bendahara

religius sekolah.⁴²

Menurut konsep tarbiyah Islamiyah, pembentukan karakter harus dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu keteladanan (*uswah*), pembiasaan (*ta'wid*), dan nasehat (*mau'izah*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung meniru sikap dan perilaku guru, terutama guru PAI, yang memiliki peran strategis dalam membentuk pola pikir dan moral siswa. Hal ini menguatkan bahwa kepribadian guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Pembentukan karakter siswa tidak hanya terjadi melalui pembelajaran formal di kelas, tetapi juga melalui keteladanan, pembiasaan, serta budaya sekolah yang mendukung pembinaan nilai-nilai positif. Oleh karena itu, peningkatan kualitas karakter siswa memerlukan sinergi yang kuat antara guru, sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar.⁴³

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa karakter siswa di SMP Negeri 2 Bendahara berada pada kategori cukup baik dan terus mengalami perkembangan positif. Hal ini tidak terlepas dari peran guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, yang menjadi figur teladan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Dengan demikian, karakter siswa di SMP Negeri 2 Bendahara tidak hanya terbentuk secara alamiah, tetapi merupakan hasil dari proses pendidikan yang terstruktur dan sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menempatkan akhlak sebagai inti dari tujuan pendidikan.

Pemanfaatan kegiatan keagamaan seperti dzikir bersama, pesantren kilat, dan peringatan hari-hari besar Islam menunjukkan bahwa guru PAI mengintegrasikan penguatan spiritual melalui ibadah kolektif. Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, pembinaan ruhani membutuhkan aktivitas ibadah yang menghidupkan hati, seperti dzikir, doa, dan tilawah Al-Qur'an. Hal ini membantu siswa memahami Islam bukan sekadar aturan, tetapi sebagai jalan hidup spiritual yang membawa ketenangan jiwa.⁴⁴

⁴² Hasil observasi SMP Negeri 2 Bendahara

⁴³ Abdullah, M. Irfan. *Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Membangun Akhlak Siswa*. Jurnal Tarbiyah Modern 7, no. 1 (2023): 45–59.

⁴⁴ Wahyuni, Nurul. *Peran Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Perilaku Religius Siswa*. Jurnal Studi Pendidikan Islam 5, no. 3 (2021): 201–214.

Pendekatan personal yang dilakukan guru saat siswa menghadapi masalah pribadi juga menunjukkan pelaksanaan prinsip *tarbiyah ruhaniyah* (pendidikan spiritual). guru mengajarkan sabar, tawakal, dan ikhlas sebagai solusi kehidupan, selaras dengan teori bahwa pendidikan Islam sejati adalah pendidikan yang membentuk kesadaran transendental dan bergantung kepada Allah dalam setiap keadaan.

3. Peran Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Pembentukan Karakter Siswa.

Kompetensi kepribadian guru merupakan salah satu faktor paling dominan dalam keberhasilan proses pendidikan karakter di sekolah. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kompetensi kepribadian guru tidak hanya berkaitan dengan sikap profesional, tetapi juga mencerminkan kualitas moral, integritas, keteladanan, dan spiritualitas yang menjadi acuan bagi siswa dalam membentuk perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, kompetensi kepribadian guru PAI memiliki peran yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi keagamaan, tetapi juga sebagai figur teladan (*uswah hasanah*) yang perilakunya diamati dan ditiru oleh siswa. Sikap sabar, jujur, disiplin, adil, santun, serta bertanggung jawab yang ditunjukkan guru PAI dalam interaksi sehari-hari menjadi model langsung dalam pembentukan karakter siswa.

Kompetensi kepribadian guru merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan proses pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, kompetensi kepribadian guru tidak hanya berkaitan dengan profesionalitas, tetapi juga mencakup dimensi moral dan spiritual yang mencerminkan nilai-nilai keislaman.

Dalam perspektif pendidikan Islam, guru PAI dipandang sebagai murabbi,

mu'allim, dan uswah hasanah yang bertugas tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan nilai, membimbing akhlak, serta membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki akhlakul karimah. Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa guru ideal adalah pendidik yang mampu menjadi teladan dalam perilaku, tutur kata, dan sikap hidupnya sehari-hari berbagai pihak. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam sebagaimana dijelaskan oleh Al-Ghazali, bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk pribadi muslim yang sempurna (*insan kamil*) melalui pengembangan aspek akal, hati, dan perilaku secara utuh.

Teori pendidikan karakter menyebutkan bahwa karakter terbentuk melalui proses internalisasi nilai yang berlangsung secara berkesinambungan. Lickona menjelaskan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). Ketiga komponen tersebut sangat diperani oleh figur guru, terutama dalam hal keteladanan yang ditampilkan dalam kehidupan sekolah. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Bendahara, ditemukan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI memiliki peran yang nyata terhadap pembentukan karakter siswa. guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar materi agama, tetapi juga sebagai figur teladan yang menjadi panutan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.⁴⁵

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang sering berinteraksi dengan guru PAI yang memiliki kepribadian disiplin, sabar, dan konsisten, cenderung menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif, seperti meningkatnya kedisiplinan, kesopanan, kepatuhan terhadap aturan, serta kesadaran dalam menjalankan ibadah. guru PAI di SMP Negeri 2 Bendahara tampak aktif dalam membimbing siswa melalui pendekatan persuasif, nasehat yang bijaksana, serta penanaman nilai melalui contoh nyata. hal ini berdampak pada terbentuknya karakter siswa yang lebih religius, bertanggung jawab, serta memiliki empati terhadap sesama.⁴⁶

⁴⁵ Hasil observasi SMP Negeri 2 Bendahara.

⁴⁶ Wahyuni, Nurul. Peran Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Perilaku Religius Siswa. *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 5, no. 3 (2021): 201–214.

Selain itu, budaya sekolah yang mendukung, seperti pembiasaan doa, kegiatan keagamaan, dan penguatan nilai moral di kelas, turut memperkuat peran kompetensi kepribadian guru terhadap karakter siswa. Siswa menunjukkan sikap lebih tenang, menghormati guru, dan mampu mengontrol perilaku negatif di lingkungan sekolah. Penelitian ini menemukan bahwa peran tersebut tidak bersifat instan. Pembentukan karakter memerlukan proses yang berkelanjutan dan konsisten. Masih terdapat sebagian siswa yang membutuhkan perhatian lebih dalam hal kedisiplinan dan pengendalian diri, yang menunjukkan pentingnya kesinambungan peran guru dan lingkungan sekolah.⁴⁷

Dukungan rekan sejawat dan sinergi antar guru juga menjadi katalis keberhasilan pembinaan karakter. guru-guru mata pelajaran lain tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi ikut menanamkan nilai moral seperti disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab. kolaborasi lintas mata pelajaran ini menggambarkan bahwa pembinaan akhlak tidak dapat dibebankan hanya pada guru PAI. prinsip ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Islam, yakni menjadikan seluruh komponen sekolah sebagai pendidik (*uswah hasanah*) bagi siswa. Nabi Muhammad SAW telah menekankan pentingnya teladan dalam pendidikan, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an, Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab ayat 21).

Faktor pendukung berikutnya adalah peran orang tua dalam memberikan pendampingan keagamaan di rumah. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar orang tua siswa memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan agama sebagai dasar pembentukan moral anak, terutama dalam menghadapi tantangan era digital dan peran pergaulan bebas.

Peran kompetensi kepribadian guru PAI terhadap pembentukan karakter siswa dapat dilihat dari perubahan sikap siswa yang semakin positif, seperti meningkatnya kedisiplinan, kesopanan, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta

⁴⁷ Addzaky, Khoirul Umam, dan Clara Apriyanti. Konseptualisasi Nilai-Nilai Moral dalam Perspektif Islam. *Fikr: Jurnal Pemikiran Studi Islam* 1, no. 1 (2025): 1–19.

kesadaran beribadah. Siswa menjadi lebih menghargai guru, mematuhi aturan sekolah, dan menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islami. Para ulama seperti Ibnu Sina dan Al-Ghazali menekankan bahwa pendidikan pertama dan utama dimulai dari keluarga, sedangkan sekolah berperan memperkuat nilai yang telah ditanamkan orang tua. dengan demikian, pola kolaboratif antara guru PAI dan orang tua dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan konsisten dalam membimbing remaja yang tengah mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial.⁴⁸

Proses pembentukan karakter yang terjadi di sekolah menunjukkan adanya integrasi antara pengetahuan, sikap, dan perilaku, yang diperani secara langsung oleh kepribadian guru. Siswa tidak hanya memahami nilai agama secara kognitif, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI memiliki peran signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, baik secara teoritis maupun empiris, yang tercermin melalui perubahan sikap, perilaku, dan kesadaran moral siswa di lingkungan sekolah

⁴⁸ Vitasari, D. *Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam melalui Program Pengembangan Profesional Berkelanjutan*. Khazanah Akademia, 9(1), 2023.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Bendahara, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Bendahara berada pada kategori sangat baik. Hal ini tercermin dari kemampuan guru dalam menampilkan keteladanan yang kuat, khususnya dalam aspek religiusitas, kedisiplinan, kejujuran, serta tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas dan amanah profesinya. Guru tidak hanya menyampaikan materi ajar secara teoritis, tetapi juga mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi contoh nyata bagi peserta didik. Dalam interaksi pembelajaran, guru menunjukkan kepribadian yang tenang dan stabil, sehingga mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman. Sikap sabar yang dimiliki guru terlihat ketika menghadapi berbagai karakter siswa, termasuk dalam situasi yang menantang. Selain itu, guru juga bersikap adil tanpa membedakan latar belakang siswa, serta konsisten dalam menegakkan aturan dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah. Lebih lanjut, guru PAI memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan bimbingan moral dan spiritual kepada siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan yang mampu mengarahkan siswa pada pembentukan akhlak mulia. Guru juga menunjukkan sikap profesional dalam melaksanakan tugasnya, seperti datang tepat waktu, mempersiapkan pembelajaran dengan baik, serta menjalankan tanggung jawab administratif secara tertib. Komitmen terhadap profesi ditunjukkan melalui kesungguhan dalam meningkatkan kualitas diri dan keterbukaan terhadap evaluasi serta perbaikan berkelanjutan.
2. Karakter siswa di SMP Negeri 2 Bendahara secara umum termasuk dalam kategori baik. Siswa mampu menunjukkan perilaku jujur, disiplin dalam mengikuti aturan sekolah, menghormati guru dan sesama, serta melaksanakan

kegiatan keagamaan secara rutin. Walaupun demikian, masih terdapat sebagian kecil siswa yang memerlukan pembinaan tambahan dalam hal kedisiplinan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, dan konsistensi dalam menjalankan nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

3. Peran kompetensi kepribadian guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Bendahara merupakan antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap pembentukan karakter siswa. Semakin tinggi kompetensi kepribadian guru, maka semakin tinggi pula kualitas karakter siswa yang terbentuk. Proses pendidikan karakter berjalan tidak hanya melalui proses pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui keteladanan, interaksi emosional, serta pendekatan persuasif yang dilakukan guru. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak dan moral siswa di lingkungan sekolah.

5.2 Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi Sekolah**

Sekolah diharapkan memberikan dukungan penuh kepada guru PAI melalui penyediaan program pembinaan karakter remaja, pelatihan profesi terkait perkembangan peserta didik, serta fasilitas pendukung kegiatan keagamaan. Selain itu, sekolah perlu menciptakan lingkungan yang religius, kondusif, dan ramah remaja sehingga siswa merasa aman, dihargai, dan terbimbing dalam proses pendewasaan diri.

2. **Bagi Siswa**

Siswa diharapkan terus meningkatkan kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan sikap hormat terhadap guru serta sesama. Siswa juga perlu membiasakan diri dengan perilaku positif baik di sekolah maupun di rumah, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial.

3. **Bagi Sekolah**

Sekolah diharapkan dapat meningkatkan program pembinaan karakter melalui

kegiatan rutin keagamaan, mentoring, program penguatan profil pelajar Pancasila, serta pembiasaan positif lainnya. Sekolah juga diharapkan menjalin kerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam mendukung penguatan karakter siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar penelitian serupa dapat dikembangkan pada ruang lingkup yang lebih luas dengan metode penelitian yang lebih mendalam, misalnya dengan pendekatan kuantitatif atau kombinasi metode (mixed method), sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Harahap dan M. L. Kahpi, "Pendekatan Antropologis Dalam Studi Islam," Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan 7, No. 1 (2021), 49.
- Abdullah, M. Irfan. "Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Membangun Akhlak Siswa." *Jurnal Tarbiyah Modern* 7, no. 1 (2023): 45–59.
- Abdullah, M. Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. (Jakarta: Amzah, 2010), 112–118.
- Addzaky, Khoirul Umam, dan Clara Apriyanti. *Konseptualisasi Nilai-Nilai Moral dalam Perspektif Islam*. Fikr: Jurnal Pemikiran Studi Islam 1, no. 1 (2025): 1–19.
- Agus, Fajar. "Hubungan Kemampuan Interaksi Sosial dengan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Menengah." *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 7, no. 2 (2020): 150–162.
- Agustina, Rina, dan Ahmad Fauzi. *Peran Keterampilan Sosial terhadap Penyesuaian Diri Siswa di Lingkungan Sekolah Menengah*. *Jurnal Pendidikan Humaniora* 10, no. 2 (2021): 115–128.
- Ais Isti'ana, "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam," *Indonesian Research Journal On Education* 4, No. 1 (2024), 30.
- Akifah, Najla, dan Febri Fauzia Adami. *Akhlaq, Moral dan Etika Perspektif Islam*. At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora (2025).
- Alanshori, M. Zainuddin, Siti Suwaibatul Aslamiyah, dan Salman Zahidi. *Pedagogi Islam dan Nilai-Nilai Humanis dalam Pendidikan Islam Kontemporer*. *Akademika* 19, no. 1 (2024).2487.
- Amirudin, Amirudin. *Keteladanan Guru dalam Membentuk Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini di RA NU Astanajapura Cirebon*. Hadlonah: Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak, no.1 (2024).
- Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 89
- Arizal, Muhammad, dan Himmatul Husniyah. "Transformasi Pendidikan Karakter berbasis Pendidikan Agama Islam untuk Generasi Berakhlak Mulia." *Nuris Journal of Education and Islamic Studies* 5, (1) (2025): 49.
- Damayanti, "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Anak Autis Di SLB C Karya Bhakti Purworejo," *Jurnal Widia Ortodikdatika*, (2017).53

- Dewi, I. G. A. A. O., dan kawan-kawan. *Understanding Data Collection Methods in Qualitative Research*. Jurnal Keberlanjutan , 2021.
- Dewi, Putri Luvita; Yoris Aprilia Mayasari; dan Abd. Rahman. *Memperkuat Solidaritas Melalui Kontribusi Sosial Pertukaran Mahasiswa Merdeka*. Jurnal Pusat Studi Pancasila dan Kebijakan 1, no. 1 (2024).
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 45.
- Fitriana, Septi, Yudi Hendrilia, Loso Judijanto, Sulaeman Sulaeman, dan Rosyida Nurul Anwar. *Transformation of Higher Education Policy: A Literature Study on the Shift from Kampus Merdeka to Diktisaintek Berdampak*. TOFEDU: The Future of Education Journal 4, no. 5 (2025): 1278–1284.
- Gusman, R. *Perkembangan Pribadi dan Sosial Masa Remaja*. Jurnal Pendidikan Tambusai. (2023). 4.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 45.
- Hardiansyah, G., Mardin Rachmad, H., Rifanjani, S., & Fitriani, A. 2025. *Problem Identification and Conflict Resolution Strategies for Industrial Forest Plantation Licensing in Sekadau Forest Management Unit*. Jurnal Ilmu Kehutanan 19 (1): 60–71.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012) 127.
- Herianingtyas, “*Integration Of The Pancasila Student Profile Strengthening Project With Design Thinking In The Merdeka Curriculum,*” TARBIYA: Journal Of Education In Muslim Society 10, No. 2 (2023), 23
- Husnazaen, Amanina Hida, Muhammad Ja’far Nashir, dan S. Sulistyowati. *Peran Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa*. Al Ulum Jurnal Pendidikan Islam 1, no.1 (2021): 14–29.
- Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), 57.
- Karaca, Melek, Oktay Bektaş, dan Seyide Eroğlu. *The Relationship Between High School Students' Perceptions of Role Modeling and Self-Regulation for Science*. Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science 17,(1) (2024): 10–11.
- Kholisah, Nur, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari. *Meningkatkan Sikap Toleransi Antar Sesama Masyarakat di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Tambusai 5, no. 3 (2021): 9021–25.

- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi KTSP Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 92.
- Kurniawan, Dede, Randika Randika, Fajar Apriliandi, Muhamad Hasyim As'ari, Pemas Endriansyah, dan Hadi Wiryanto. *Keteladanan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Strategi Penguatan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama*. *Educatus* 3, no. 2 (2024).37.
- M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam Dan Umum)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 35.
- Ma'rufah, Durrotun, dan Richma Hidayati. *Pengembangan Moral Anak Usia Dini Melalui Keteladanan Orang Tua*. *Jurnal Pendidikan Anak* 13, no. 2 (2024): 231–238.
- Mas Teguh Wibowo dan Azizah Hanum OK, *Peran Keteladanan Guru Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Siswa*, *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 9.(2) (2024).
- Mohammad Shohibul Anwar, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak SMP,*” *JIECO: Journal Of Islamic Education Counseling* 1, No. 1 (2021), 27.
- Mongin Dan Ruwandi, “*Peranan Kelompok Kerja Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam,*” *Jurnal Al-Qiyam* 4, No. 1 (2023), 43.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.(2021)
- Munawir, Munawir, Wildan Maulidy Al Ahmad, dan Zahrah Athirah. *Peran Pendidikan Islam terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik*. *Jurnal Basicedu* 8, (2) (2024): 1420–27.
- Nasution, Rahmat Hidayat. *Peran Kepribadian Guru PAI sebagai Teladan Moral di Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer* 6, no. 2 (2020): 115–128
- Ningi, Aisha Ibrahim. *Field Experience: Notes on Participant Observation in Qualitative Research*. *Middle East J Islam Stud Cult.* 1, no. 1 (Nov–Dec 2021): 22–25.
- Nurhamidah, S. *Kemandirian, Belajar, Project Based Learning*. *JIEPP: Journal of Innovation in Educational and Pedagogical Practice*, 2023.

- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 29.
- _____, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 23.
- Pahruroji, Muhamad. *Prinsip Tindak Kesantunan Verbal dan Non-Verbal dalam Perspektif Islam (Studi Interdisipliner: Bahasa dan Islam)*. Qolamuna: Jurnal Studi Islam 8, no. 2 (2023): 66–80
- Prasetya, KH. *Peran Guru Dalam Membangun Integritas Siswa Melalui Pendidikan Karakter Dan Moral*. EduPro, (2024).
- Pratiwi, Sri Nurabdiah, dan Alya Rahma Sitorus. *Membangun Karakter Individu Dalam Membentuk Generasi Muda Anti-Bullying*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Larisma1, (2) (2024).
- Putri, Alzaviana. *Konsep Adab Memuntut Ilmu Menurut Kitab Tambihul Muta'allim dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia*. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam 12, no. 01 (2022): 95.
- Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1997), 205.
- Rahmawati, Sri. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa*. Jurnal Pendidikan Tambusai 7, no. 2 (2022): 6234–6245.
- Robert Nash, *Real World Ethics: Frameworks for Educators and Human Service Professionals* (New York: Teachers College Press, 2002), 56.
- Ruswandi, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar*. Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam, (2019). 5.
- Safrihsyah, Safrihsyah, Mohd Zailani Mohd Yusoff, dan Mohd Khairi Othman. *Moral dan Akhlaq dalam Psikologi Moral Islami*. Psikoislamedia: Jurnal Psikologi 2, no. 2 (2023).
- Setiawan, D., I. K. Hardiyani, A. Aulia, dan A. Hidayat. *Memaknai Kecerdasan melalui Aktivitas Seni: Analisis Kualitatif Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6, no. 5 (2022): 4507–4518.
- Setiawan, D., I. K. Hardiyani, A. Aulia, dan A. Hidayat. *Memaknai Kecerdasan melalui Aktivitas Seni: Analisis Kualitatif Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6, no. 5 (2022): 4507–4518
- Siti Nur Haliza dan Suryatik. "Etika Profesi Keguruan: Tanggung Jawab dan Tantangan Moral Guru." Qalam lil Muftadiin, (2) (2024).

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2018), 152
- Sukorini, Raden Sintho, Arita Marini, dan Rihlah Nur Aulia. *New Era of Higher Education Digital: Transformation and Information System Management Improvement*: Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan 11, no. 2 (2024): 154–166.
- Sultan. *Peran Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Perilaku Budi Pekerti Siswa di SMA Al-Chasanah Jakarta Barat*. Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir 2, no. 2 (2024): 289–301.
- Suryadi, Ahmad. *Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Suyanto, *Pembentukan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik* (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2020), 67
- Syah, Siti Hinda, Ovi Sakti Cahyaningtyas, Dwi Astuti, Suwarni, dan Umalihayati. "Analisis Kompetensi Kepribadian Guru." *Innovative: Journal of Social Science Research* 4, no. 1 (2024): 8761–8769.
- Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 29.
- Syarifuddin dan A. Harahap, "Integrasi Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan," *Dirasatul Ibtidaiyah* 1, No. 1 (2021), 19.
- Taabudillah, Moch. Hilman. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa*. Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra 4, no. 2 (2023): 130–132.
- Tantrayana, I. Putu Aditya, dan D. Kt. Ngr. Semara Putra. "Kontribusi Kecerdasan Emosional dan Etos Kerja terhadap Kinerja Guru." *Indonesian Journal of Instruction* 1, (3) (2025)
- Thomas, G. *Naturalistic Observation Within Action Research*. The International Journal for the Scholarship of Educational Leaders and Educators , 2021.
- Tilofa Br. Sembiring, Napra. *Pemanfaatan Nilai Kejujuran dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter*. PIJAR: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran 1, no. 2 (2024): 965–981.
- Vitasari, D. *Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam melalui Program Pengembangan Profesional Berkelanjutan*. *Khazanah Akademia*, 9(1), 2023.

- Wahid, Ahmad Fiqih Mahfudhi, Achmad Yusuf, Siti Khurotin, dan M. Ibnu Athoillah. *Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa melalui Kegiatan Keagamaan (Jamaah Sholat Dhuha) di SMA Ma'arif Pandaan*. *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 7 (2024): 407–413.
- Wahyuni, Nurul. "Peran Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Perilaku Religius Siswa." *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 5, no. 3 (2021): 201–214.
- Widayati, Lissa, dan Rahmanu Wijaya. *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Berbasis Tradisi Pesantren di SMP Plus Al Hadi Tuban*. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 12, no. 1 (2024): 119–129.
- Widodo, Arif, Prayogi Dwina Angga, Muhammad Syazali, dan Umar Umar. *Pengembangan Lembar Observasi Aktivitas Belajar Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (Des 2022): 10931–10936.
- Zamroni, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 45.